

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER (Studi di Taman Kanak-kanak
Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang)**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh:

LIZA MAHDALENA

NPM : 2020060079



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **LIZA MAHDALENA**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2020060079

Prodi/ Konsentrasi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**

Judul Tesis : **Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam
Pembentukan Karakter (Studi Di Taman Kanak.Kanak
Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang)**



Pengesahan Tesis
Medan, Oktober 2022
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd

Pembimbing II

Prof. Dr. AKRIM., M.Pd

UMSU

Diketahui

Direktur

Prof. Dr. H. Triono Eddy, SH., M.Hum

Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si, CIQn

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER (STUDI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL PANCURBATU DELI SERDANG)**

LIZA MAHDALENA

NPM : 2020060079

Program Studi: Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Komisi Penguji Yang dibentuk Oleh Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dinyatakan LULUS Dalam Ujian Tesis Dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd). Pada Hari Kamis 06 Oktober 2022

Komisi Penguji

1. Assoc. Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd , CIQnR, CIQaR
Ketua

2. Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si, CIQnR
Sekretaris

3. Dr. Muhammad Isman, M.Hum
Anggota

1.

2.

3.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER (Studi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul
Athfal Pancurbatu Deli Serdang)

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan Hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Medan, Oktober 2022



Penulis

Liza Mahdalena
LIZA MAHDALENA

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER (Studi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul
Athfal Pancurbatu Deli Serdang)**

LIZA MAHDALENA

NPM : 2020060079

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Implementasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang, serta Karakter unggulan apa saja yang terbentuk dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan melakukan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan kondisi objek yang alamiah dan tidak dibuat-buat karena ini penelitian ini juga disebut penelitian naturalistik. Perencanaan, Pelaksanaan Pendidikan Islam pada TK ABA Pancur batu dilaksanakan cukup baik dalam membuat kebijakan mutu sekolah dengan membuat visi misi yang tertuju pada karakter. Proses Pendidikan Islam dalam menguatkan karakter terdiri dari strategi dan metode guru, guru dan siswa, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum, Karakter

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER (Studi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul
Athfal Pancurbatu Deli Serdang)**

LIZA MAHDALENA

NPM : 2020060079

ABSTRACT

This study aims to find out the planning, implementation and evaluation of the implementation of the AI-Islamic Education Curriculum in the Character Building of Students at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, Pancurbatu Deli Serdang, as well as what excellent characters are formed in the Implementation of the Islamic Education Curriculum in the Character Building of Students in the Kindergarten. Children of Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang. This study uses qualitative research methods, namely research by conducting an exploration process and understanding the meaning of individual and group behavior, describing social problems or humanitarian problems. This research also includes qualitative research based on the philosophy of postpositivism because the researcher tries to describe the condition of objects that are natural and not artificial because this research is also called naturalistic research. Planning and implementation of Islamic education at the Pancur Batu ABA Kindergarten was carried out quite well in making school quality policies by making a vision and mission focused on character. The process of Islamic education in strengthening character consists of strategies and methods of teachers, teachers and students, learning activities, extracurricular activities, habituation, and the school environment.

Keywords: Implementation, Curriculum, Character

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, saya ucapkan syukur kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tesis yang berjudul “**Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter (Studi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang)**”.

Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Berkat perjuangan, do’a dan tekad yang kuat, dengan bimbingan dan pengarahan dari para dosen serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Selama penyusunan Tesis ini, peneliti memperoleh begitu banyak bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Prof. Dr. H. Triono Eddy, S.H., M.Hum** selaku Direktur Pasca Sarjana UMSU
3. Bapak **Dr. Indra Prasetia, S.Pd. M.Si** selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi sekaligus sebagai Pembimbing kedua dalam penyusunan tesis ini.

4. Ibu **Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd** sebagai dosen Pembimbing pertama dalam penyusunan tesis ini.
5. Prof. **Dr. AKRIM., M.Pd** sebagai dosen Pembimbin kedua dalam penyusunan tesis ini.
6. Teristimewa kepada Orangtua penulis, Ayahanda **Sadanur** dan Ibunda **Mardiana** yang tidak pernah bosan dan selalu memberikan dukungan secara moral dan batin untuk penyempurnatesis ini.
7. Salam sayang selalu untuk suami **Muhammad Reza,SE** yang selalu setia menemani dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Begitu juga kepada saudara-saudara penulis yaitu Abangda dan Kakanda **Surya Darma,Indrayati,Khairina,** dan adikku **Taufik,Sahdila Tanjung,S.Pd.**
9. Begitu juga dengan Anak penulis **Shakila Azzahra Fahreza** dan **Sakura Azzahra Fahreza** yang selalu mendoakan agar dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Sahabat–sahabat penulis di Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi 2020 yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis

Semoga tesis ini dapat memberikan pemikiran bagi semua orang khususnya penulis hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini nantinya.

Pancurbatu, 2022
Penulis

LIZA MAHDALENA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
 BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
 BAB 2 Tinjauan Pustaka	
2.1. Kajian Teoritis	8
2.1.1. Konsep Pendidikan Karakter	8
2.1.2. Landasan Pengembangan Kurikulum.....	11
2.1.3. Tujuan Pengembangan Kurikulum	14
2.1.4. Prinsip – Prinsip Kurikulum	15
2.1.5. Tahapan tahapan Pengembangan Kurikulum	20
2.1.6. Kurikulum PAI Di Taman kanak kanak	21
2.1.7. Pelaksanaan Kurikulum Karakter dalam Pembelajaran..	23
2.1.8. Pengertian Taman Kanak kanak	24
2.2. Kerangka Konseptual.....	25
2.3. Kajian Penelitian yang Relevan.....	29
 BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	35

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.3. Metode dan Prosedur Penelitian.....	36
3.4. Sumber Data Penelitian.....	38
3.4.1 Data Primer	38
3.4.2 Data Sekunder	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data	38
3.6. Teknik Analisis Data.....	40
BAB 4 TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ...	44
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	44
4.1.1 Profil Sekolah.....	44
4.1.2 Visi Dan Misi	44
4.1.3 Struktur Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pancur batu.....	45
4.2 Temuan Penelitian.....	46
4.2.1 Perencanaan,Pelaksanaan dan Evaluasi Implementasi Kurikulum Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang	46
4.2.2 Karakter Unggulan dalam Implementasi kurikulum di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang	76
4.3 Pembahasan Penelitian.....	79

4.3.1	Perencanaan Pelaksanaan Dan Evaluasi Implementasi Kurikulum Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Pancur Batu Deli Serdang	80
4.3.2	Karakter Unggulan dalam Implementasi kurikulum di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang	94
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	97
5.2	Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA		101

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan, dan pengembangan potensi diri. UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional, serta memuat visi, misi, fungsi, tujuan dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan perkembangan optimal dari potensi yang dibawa lahir para peserta didik sejak dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai bagian dari usaha sadar melaksanakan pembangunan manusia seutuhnya, sejak dekade terakhir telah mengambil tempat yang sentral dalam membangun masyarakat Indonesia. Pendidikan anak usia dini sudah mengalami perubahan paradigma. PAUD yang mutakhir mencakup usaha sadar dari seluruh masyarakat, sekolah, pemerintah, swasta dalam melakukan tugas pendidikan. pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialaminya. Pendidikan bagi anak usia dini menjembatani agar proses perkembangan anak tidak mengalami kendala atau hambatan pada masa perkembangannya yang sangat diperlukan untuk modal berinteraksi dengan lingkungannya.

Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian berbagai kalangan, baik para orang tua, para ahli pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Perhatian yang begitu besar terhadap pendidikan anak usia dini dapat dimengerti karena berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada masa usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan dapat meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa.

Namun, dalam kenyataan sehari-hari, praktik pembelajaran PAUD, misalnya di Taman Kanak-Kanak, telah menjadi permasalahan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini. Hal ini disebabkan pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung bersifat akademis, yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung. Pembelajaran kurang memperhatikan usia dan tingkat perkembangan anak. Kecenderungan ini disebabkan antara lain oleh pemahaman yang keliru terhadap konsep pembelajaran awal pada anak usia dini. Padahal seharusnya pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi meliputi fisik, kognitif, bahasa, sosioemosional.

Khususnya di Indonesia, saat ini, pengembangan dan pembinaan potensi anak usia dini sedang mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan berbagai pihak. Mereka mulai menyadari bahwa anak usia dinilah yang akan menjadi generasi penerus di masa yang akan datang. Generasi penerus yang unggul, tangguh serta mampu bersaing menghadapi kehidupan di masa mendatang diperlukan upaya pengembangan dan pembinaan anak yang sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Yang perlu diperhatikan pada anak usia dini adalah kognitif, bahasa, sosial, moral, emosi, kepribadian serta motorik.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Satuan pendidikan anak usia dini merupakan institusi pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan 6 tahun. Di Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang selama ini sudah dikenal oleh masyarakat luas, yaitu: *Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA)*

Secara historis pendidikan yang ada di Taman Kanak-kanak memiliki karakter utama, yaitu: pertama, Taman Kanak-kanak didirikan sebagai bagian dan atas dukungan masyarakat sendiri, kedua, dalam penyelenggaraan pendidikannya menerapkan kesetaraan peserta didiknya, tidak membedakan status dan tingkat kekayaan orang tuanya, ketiga, mengambil misi menghilangkan kebodohan dan mensyiarkan agama Islam. Dari sinilah pendidikan Islam yang ditanamkan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal mengacu pada pembiasaan sehari-hari sehingga dapat melatih sifat religius dan karakter peserta didiknya.

Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal, kurikulum yang dipakai merupakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Nasional, Kurikulum dua ribu tiga belas juga mengembangkan kurikulum berkarakter (kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan dalam pembiasaan sehari-hari).

Salah satu cara mengembangkan dan menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal yaitu dengan program pendidikan al-islam dan keaisyiyahan/ kemuhammadiyah. Menurut majelis dikdasmen PP muhammadiyah, pendidikan al-islam dan keaisyiyahan/ muhammadiyah memiliki peran penting yang dapat dijadikan sarana dan membina generasi penerus muda, agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, mempunyai akhlak yang baik, dan menjunjung tinggi rasional dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntutan al-quran dan sunnah rasul. Selain mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam, anak-anak juga dikenalkan dengan organisasi Aisyiyah dan Muhammadiyah.

Pendidikan al-islam sejatinya tidak bisa diperoleh secara instan, membutuhkan proses yang panjang dan waktu yang sangat lama agar dapat terpatri secara kuat dalam jiwa setiap orang. Waktu yang ideal untuk mengenalkan dan menanamkan pendidikan al-islam ialah dimulai sejak usia dini, Selain itu usia dini merupakan masa keemasan yang memiliki perkembangan yang sangat pesat sehingga sangat baik dan tepat untuk mendapatkan berbagai stimulasi pendidikan, termasuk pendidikan al-islam.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) merupakan salah satu Amal Usaha Aisyiyah. Sebagai salah satu dari amal usaha muhammadiyah (AUM) lembaga pendidikan muhammadiyah juga sebagai usaha dan media dakwah persyarikatan untuk mencapai tujuan yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga akan terwujudnya masyarakat yang sebenar-benarnya. Khususnya mengenai Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal, Playgroup, Taman Pendidikan Al-Qur'an hendaknya di jadikan tempat persemaian. Kurikulum yang dipakai di

Taman Kanak-kanak aisyiyah adalah kurikulum nasional dan ditambah dengan ciri khas Aisyiyah yaitu program muatan lokal Al-islam. Karena adanya kekhasan pada Taman Kanak-kanak aisyiyah yaitu program Al-islam, hal itulah yang menarik peneliti untuk menganalisis manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum al-islam bagi anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti melakukan Penelitian Manajemen Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal.

Pendidikan Anak Usia Dini fondasinya pendidikan, untuk itu pendidikan anak usia dini merupakan masa strategis dalam proses pendidikan secara keseluruhan, alasannya adalah karena masa ini sangat menentukan hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Suyadi & Ulfah (2013) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh serta mengembangkan potensi anak secara maksimal. Putri (2020) menyebutkan pendidikan anak usia dini ditujukan pada anak usia dini sebagai proses dasar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak dengan memberikan stimulasi sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, pengembangan yang diberikan yaitu untuk melatih kecerdasan anak sehingga penyelenggaraan pendidikan seharusnya sesuai dengan karakteristik dan prinsip pendidikan anak usia dini. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter (Studi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang)

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi kurikulum yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyah

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan lingkup masalah sebagaimana dijelaskan di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Implementasi Kurikulum Al Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang ?
2. Karakter Unggulan yang dicapai dalam Implementasi kurikulum di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Implementasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang
- b. Untuk mengetahui Karakter Unggulan dalam Implementasi kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, diharapkan pembaca mengetahui tentang kurikulum

berkarakter di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu kependidikan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya.

- b. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan dapat dijadikan bahan acuan dalam Manajemen Implementasi Kurikulum bagi Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang pada khususnya .

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Lebih spesifiknya, menjadikan pendidikan sebagai upaya, latihan dan sebagainya untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara mental, moral dan fisik untuk menghasilkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab sebagai makhluk yang berbudi luhur.

Menurut Daryanto & Suryatri (2013) dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti mengukir corak. Mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Sedangkan dari segi terminologi, menurut Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani (2013) karakter sering dipandang sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung

jawabkan setiap akibat dari keputusan yang diperbuat.

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Menurut Haedar Nashir (2013) bahwa karakter sering pula dikaitkan dengan kepribadian, sehingga pembentukan karakter juga dihubungkan dengan pembentukan kepribadian.

Menurut Anas Salahuddin & Irwanto Alkrienchie (2013) memberikan beberapa pengertian diantaranya:

- a. Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, atau watak.
- a. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan.
- b. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

- c. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik keluarga, masyarakat atau bangsa.

Penjelasan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Maka dari itu seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya karena adanya karakter atau akhlak. Dari konsep karakter di atas, kemudian muncul istilah pendidikan karakter. Adapun pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter pada hakekatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung

Menurut Agus Wibowo (2013) bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Anak yang berkarakter ialah anak yang memiliki rasa hormat, tanggung jawab, peduli, disiplin, jujur, toleran, memiliki kesadaran untuk berbuat baik. Hal tersebut dapat ditanamkan di sekolah terutama oleh guru. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana

perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pada hakikatnya, pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai luhur Pengembangan Pendidikan Karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

2.1.2 Landasan Pengembangan Kurikulum

Landasan diartikan sebagai dasar atau asas sesuatu yang menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat. Selanjutnya dalam mengembangkan kurikulum perlu asas-asas yang kuat agar tujuan kurikulum tercapai sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya landasan yang menjadi acuan ini mampu memberikan keputusan. Perkembangan peserta didik yang beragam dengan tingkat sosial budaya yang berirama dengan perubahan dan perkembangan teknologi dan informasi.

a. Landasan filosofis

Kurikulum mempunyai hubungan yang erat dengan filsafat suatu bangsa terutama dalam menentukan manusia yang dicita-citakan sehingga tujuan yang harus dicapai melalui pendidikan formal. Kurikulum harus mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Pendidikan berintikan interaksi antar manusia, terutama antara pendidik dan terdidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalam interaksi tersebut terlibat isi yang diinteraksikan serta proses bagaimana interaksi tersebut berlangsung. Apakah yang menjadi tujuan pendidikan, siapa pendidik dan terdidik, apa isi pendidikan dan bagaimana proses interaksi pendidikan tersebut, merupakan

pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang mendasar, yang esensial yaitu jawaban- jawaban filosofis.

Landasan ini berhubungan dengan filsafat dan tujuan pendidikan. Wujud pandangan mengenai filsafat dan tujuan pendidikan ini berkenaan dengan sistem nilai. Sistem nilai merupakan pandangan seseorang tentang sesuatu terutama berkenaan dengan arti kehidupan. Dengan pandangan ini, lahir kajian sesuatu masalah, norma-norma agama dan sosial yang dianutnya. Perbedaan pandangan dapat menyebabkan timbulnya perbedaan arah pendidikan yang diberikan kepada siswa.

b. Landasan psikologis

Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antar individu manusia, yaitu antar peserta didik dengan pendidik dan juga antara peserta didik dengan orang-orang yang lainnya. Kondisi psikologis setiap individu berbeda, karena perbedaan taraf perkembangannya, latar belakangnya, juga karena perbedaan yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu, interaksi yang tercipta dalam situasi pendidikan harus sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik maupun kondisi pendidiknya. Kondisi psikologis setiap individu berbeda, karena perbedaan taraf perkembangannya, latar belakangnya, juga karena perbedaan yang dibawa sejak lahir. Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Tugas utama yang sesungguhnya dari para pendidik adalah membantu perkembangan peserta didik secara optimal. Sejak kelahiran sampai menjelang kematian, anak selalu berada dalam proses perkembangan seluruh aspek kehidupannya. Untuk itu, pengembangan kurikulum diperlukan dua landasan psikologis, yaitu psikologi belajar dan psikologi perkembangan.

c. Landasan sosial budaya

Pendidikan merupakan suatu institusi pengkonservasian yang berupaya menjembatani dan memelihara warisan-warisan budaya suatu masyarakat. Pendidikan berkaitan erat dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya yang menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan peserta didik hidup dalam kehidupan masyarakat. Asumsinya adalah peserta didik berasal dari masyarakat, dididik oleh masyarakat, dan harus kembali ke masyarakat. Ketika peserta didik kembali ke masyarakat tentu ia harus dibekali sejumlah kompetensi, sehingga ia dapat berbakti dan berguna bagi masyarakat. Kompetensi yang dimaksud adalah sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pengalaman belajar di sekolah.

d. Landasan perkembangan ilmu dan teknologi

Pengembangan kurikulum harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik untuk lebih banyak menghasilkan teknologi baru sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik masyarakat Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa beberapa perubahan dalam kehidupan masyarakat seperti perubahan nilai-nilai. Baik nilai sosial, budaya, spiritual, intelektual maupun material. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan kebutuhan baru, aspirasi baru dan sikap hidup baru. Dapat kita jumpai adanya *gadget smartphone* yang mudah

didapat dipergunakan oleh semua kalangan. Tentu membawa efek positif maupun negatif yang timbul adanya pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Gunawan, pendidikan bukan hanya mewariskan nilai-nilai dan hasil kebudayaan lama, tetapi juga mempersiapkan generasi muda agar mampu hidup pada masa kini dan yang akan datang. Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi haruslah menjadi perhatian dan menjadikannya sebagai salah satu landasan dalam pengembangan kurikulum, karena walaupun bagaimana sebuah kurikulum yang ideal dan dipandang baik adalah yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan dapat melahirkan *output* yang mampu memberikan warna dan perubahan yang baik bagi masyarakat.

2.1.3 Tujuan Pengembangan Kurikulum

Istilah yang digunakan untuk menyatakan tujuan pengembangan kurikulum adalah *goals* dan *objectives*. Tujuan sebagai *goals* dinyatakan dalam perumusan yang lebih abstrak dan bersifat umum, dan pencapaiannya relatif dalam jangka panjang. Adapun tujuan sebagai *objectives* lebih bersifat khusus, operasional, dan pencapaiannya dalam jangka pendek.

Mengingat pentingnya tujuan ini, tidak heran bila perumusan tujuan menjadi langkah pertama dalam pengembangan kurikulum. Setiap tujuan yang masih bersifat umum dijabarkan menjadi beberapa sub tujuan yang lebih operasional. Menurut Hamalik, tujuan hendaknya merefleksikan kebijakan, kondisi masa kini dan masa datang, prioritas, sumber-sumber yang sudah tersedia, serta kesadaran terhadap unsur-unsur pokok dalam kurikulum. Selanjutnya tujuan pengembangan di atas berkaitan dengan tujuan pengembangan kurikulum 2013 yang dikatakan oleh Mulyasa, yaitu tujuan diadakannya perubahan kurikulum dengan tujuan

untuk “melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2006 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

2.1.4 Prinsip-Prinsip Kurikulum

Wiyani (2016) menjelaskan kurikulum PAUD merupakan seperangkat rencana yang disusun, dikembangkan serta dilaksanakan untuk menyelenggarakan layanan pendidikan kepada anak usia dini pada jalur formal dan non formal agar berkembang secara optimal. Kurikulum dalam PAUD terdiri dari semua kegiatan serta pengalaman yang diikuti anak usia dini dalam pengasuhan. Kurikulum pendidikan anak usia dini dirancang sesuai dengan aspek perkembangan anak yang

mencakup nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Program kegiatan dalam PAUD disusun menurut pendekatan tematik. Dengan demikian bahan tersebut merupakan tema-tema yang dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, komponen tersebut baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam pengembangan sistem pembelajaran.

Dalam sebuah kurikulum cara menyusun dan menyampaikan bahan pendidikan kepada anak didik sangatlah penting agar tercapai tujuan yang diharapkan. Salah satu bentuk dari kurikulum adalah kurikulum yang terintegrasi. Maksudnya di dalam kurikulum yang terintegrasi ini anak mendapatkan

pengalaman yang luas, diantara satu materi dengan materi lain saling berkaitan, memiliki satu kesatuan yang utuh. Selain mengacu kepada karakteristik peserta didik, perkembangan ilmu dan teknologi pada zamannya, kurikulum juga harus mengacu pada kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Penyusunan kurikulum atas dasar acuan masyarakat disebut dengan kurikulum muatan lokal.

Program al-islam keasiyiyahan/ kemuhammadiyah di jadikan pedoman hidup warga muhammadiyah dan aisyiyah, Selain berkaitan dengan materi keislaman juga diajarkan mengenai pendiri dan lambang-lambang muhammadiyah dan asiyyah, sehingga anak mengenal organisasi yang diikutinya.

Istilah al-Islam sangat berkaitan dengan ajaran Islam. Al-Islam berasal dari kata salima-yaslamu-salaman-salamah yang bermakna keselamatan, kebebasan, serta selamat dari sesuatu. Menurut Sodikin dalam Fadlillah et al. (2020) Orang-orang yang menjalankan ajaran Islam akan mendapatkan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Bidang-bidang ajaran Islam meliputi: Aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah ialah suatu ajaran agama Islam yang menekankan pada keimanan kepada Allah SWT. Materi yang berkaitan dengan aqidah yaitu pengetahuan keimanan kepada Allah, Nabi dan Rasul, percaya kepada hari akhir dan adanya takdir. Syari'at ialah suatu ajaran agama Islam yang berkaitan dengan hukum-hukum ajaran Islam dan ajaran ini dikenal dengan sebutan fiqih. Ajaran-ajaran syari'at ini mencakup ibadah dan muamalah. Ibadah merupakan bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT sedangkan muamalah ialah bentuk hubungan kepada sesama manusia. Adapun akhlak ialah suatu bentuk ajaran Islam yang berkaitan dengan etika dan moral. Berbagai ajaran islam tersebut bersumber dari al-quran dan sunnah, keduanya merupakan sumber hukum islam dan yang

paling utama sehingga wajib diyakini bagi seluruh umat islam. Nuryana (2017) menyebutkan bahwa Al-islam diarahkan pada pengenalan, pemahaman, dan penghayatan, serta pengalaman ajaran islam yang menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan manusia dengan alam sekitar sesuai dengan Al-Quran dan sunnah. Pendidikan al-islam sejatinya tidak bisa diperoleh secara instan, membutuhkan proses yang panjang dan waktu yang sangat lama agar dapat terpatri secara kuat dalam jiwa setiap orang. Waktu yang ideal untuk mengenalkan dan menanamkan pendidikan al-islam ialah dimulai sejak usia dini. (M. Fauziddin, 2016) mengungkapkan apabila pendidikan islam dilakukan sejak usia dini, maka akan tertanam kuat pada diri anak. Selain itu usia dini merupakan masa keemasan yang memiliki perkembangan yang sangat pesat sehingga sangat baik dan tepat untuk mendapatkan berbagai stimulasi pendidikan, termasuk pendidikan al-islam.

Salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, diperlukannya pengembangan kurikulum yang tertuang dalam sistem pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum, komponen isi kurikulum yang berupa materi-materi pelajaran selalu diupayakan disajikan lebih mudah untuk dicerna oleh peserta didik dan lebih memberikan pengetahuan yang komprehensif. Selain itu, relevansi penyajian materi kurikulum harus tetap diutamakan, sehingga materi-materi yang disajikan mampu mendorong peserta didik untuk melahirkan cara berpikir yang lebih dapat memacu kecerdasannya. Sesungguhnya penyajian setiap materi kurikulum dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran ada kaitannya dengan pembentukan cara berpikir peserta didik.

Pengembang kurikulum hendaknya memperhatikan beberapa prinsip utama dalam pengembangan kurikulum pada satuan pendidikan. Hal tersebut terdapat sejumlah prinsip umum yang dipakai sebagai rambu-rambu atau pedoman agar kurikulum yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan keinginan yang diharapkan semua pihak, yakni peserta didik, keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat dan juga pemerintah. Prinsip atau disebut juga dengan kaidah adalah suatu kebenaran yang dapat dipercaya pada suatu masa tertentu, atau kebenaran fundamental untuk digunakan sebagai pedoman berfikir atau melakukan kegiatan.

Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum yang dimaksudkan yakni rambu-rambu atau pedoman yang harus dipegangi dalam kegiatan pengembangan kurikulum agar hasilnya dapat sesuai dengan harapan semua pihak yang disebutkan di atas. Prinsip ini bukan sesuatu yang bersifat mutlak, dalam artian bisa berubah, ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan yang ada. Para pengembang dapat memunculkan prinsip baru yang dirasa lebih sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang ada dan meninggalkan suatu prinsip tertentu. Prinsip tersebut tentunya tidak bertentangan dengan prinsip yang sudah dirumuskan oleh para ahli pengembang kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut dapat dirumuskan dengan sumber pada filsafat, psikologi, sosiologi, ekonomi, manajemen, agama, ideologi, dan sebagainya.

Pelaksanaan kurikulum di Taman Kanak-kanak secara berencana dan terstruktur bertujuan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan kurikulum di TK tentunya tidak terlepas dari prinsip-prinsip:

1. Prinsip relevansi, kurikulum TK harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan anak secara individual.
2. Prinsip adaptasi, kurikulum harus memperhatikan dan mengadaptasikan

perubahan ilmu, teknologi dan seni perkembangan di masyarakat termasuk juga perubahan sebagai akibat dampak psikososial.

3. Prinsip fleksibilitas, kurikulum anak usia dini harus dapat dipahami, dipergunakan, dan dikembangkan secara kuwes dan sesuai dengan keunikan dan kebutuhan anak serta kondisi dimana pendidikan itu berlangsung.
4. Prinsip kepraktisan dan akseptabilitas, kurikulum anak usia dini harus dapat memberikan kemudahan bagi praktisi dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan pada anak usia dini.
5. Prinsip kelayakan, kurikulum anak usia dini harus menunjukkan kelayakan dan keberpihakan pada anak usia dini.

Prinsip akuntabilitas. Kurikulum anak usia dini yang dikembangkan harus dapat dipertanggungjawabkan pada masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan anak usia dini. Dalam pembelajaran PAI kebutuhan dan perkembangan anak sudah mulai tumbuh karena dalam kehidupan sehari-hari anak telah melihat fenomena keislaman dan anak butuh siraman keagamaan. Hal tersebut bisa disosialisasikan dengan teman-temannya dalam belajar sambil bermain di sekolah.

Bermain merupakan pendekatan awal dalam mendidik anak. Anak tidak bisa dididik secara otoriter karena akan mengganggu perkembangan jiwanya. Bermain akan menyenangkan bila diterapkan dalam pembelajaran PAI di TK sehingga anak akan mengeksplorasi apa yang telah didapatkan melalui belajar sambil bermain. Melalui pendekatan tersebut, maka metode bercerita kisah-kisah bernuansa islami sangat bagus untuk memperkenalkan Pendidikan Agama Islam kepada anak misalnya menceritakan kisah nabi Muhammad Saw. sebagai *qudwah* umat Islam dan nabi-nabi sebelumnya. Apalagi bila ditinjau dari segi perkembangan zaman yang menjadikan generasi jauh dari ajaran Islam sehingga yang menjadi figur para generasi muda adalah para artis dan tokoh ternama di dunia.

Pendidikan al-islam sejatinya tidak bisa diperoleh secara instan,

membutuhkan proses yang panjang dan waktu yang sangat lama agar dapat terpatri secara kuat dalam jiwa setiap orang. Waktu yang ideal untuk mengenalkan dan menanamkan pendidikan al-islam ialah dimulai sejak usia dini, Selain itu usia dini merupakan masa keemasan yang memiliki perkembangan yang sangat pesat sehingga sangat baik dan tepat untuk mendapatkan berbagai stimulasi pendidikan, termasuk pendidikan al-islam.

2.1.5 Tahapan-Tahapan Pengembangan Kurikulum

Menurut Arifin, dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum harus menempuh tahap-tahap pengembangan kurikulum antara lain:

1) Studi Kelayakan dan Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini, pengembang kurikulum melakukan analisis kebutuhan program dan merumuskan berbagai pertimbangan, termasuk hal-hal apa yang harus dikembangkan. Analisis kebutuhan dapat dilakukan terhadap: (a) kebutuhan peserta didik, terutama aspek perkembangan psikologis, seperti bakat, minat, dan kompetensi- kompetensi yang harus dimiliki, baik kompetensi akademik, kompetensi sosial, kompetensi personal, maupun kompetensi vokasional. (b) kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, dan (c) kebutuhan pembangunan (nasional dan daerah).

2) Perencanaan Kurikulum (Draft Awal)

Pada tahap ini, pengembang kurikulum menyusun suatu konsep perencanaan awal kurikulum. Berdasarkan rumusan kemampuan yang akan dikembangkan pada tahap pertama, kemudian dirumuskan tujuan kurikulum yang mendasari rumusan isi dan struktur kurikulum yang diharapkan. Selanjutnya, pengembang kurikulum merancang strategi pembelajaran yang meliputi

pendekatan, strategi, metode, media dan sumber belajar, dan sistem penilaian berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya pada tahap awal.

3) Pengembangan Rencana Operasional Kurikulum

Pada tahap ini, pengembang kurikulum membuat rencana operasional kurikulum, yang meliputi penyusunan silabus, pengembangan bahan ajar, dan menentukan sumber-sumber belajar. Rencana pelaksanaan dengan operasional dapat memperhatikan kondisi faktor waktu, tenaga, biaya, dan SDM di sekolah.

2.1.6 Kurikulum PAI di Taman Kanak-kanak

Kurikulum di Taman Kanak-kanak merupakan seperangkat kegiatan belajar sambil bermain. Kurikulum ini direncanakan dengan baik untuk dapat dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar pengembangan diri anak menuju usia selanjutnya. Mengenai hakikat pengembangan kurikulum pada anak, Bennet, Finn, dan Cribb dalam Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini mengatakan bahwa pada hakikatnya sejumlah pengalaman belajar melalui kegiatan bermain dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal, seperti cara berfikir tentang diri sendiri, tanggap pada pertanyaan, dapat memberikan argumentasi untuk mencari berbagai alternatif. Selain itu juga dapat membantu anak dalam mengembangkan kebiasaan dari setiap karakter yang dapat dihargai oleh masyarakat serta mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia orang dewasa yang penuh tanggung jawab.

Pendidikan usia dini merupakan kesempatan awal bagi anak untuk memperoleh Pendidikan Agama Islam. Pada usia tersebut anak cepat menyerap informasi keagamaan sehingga dapat membentengi jiwanya dengan ajaran yang

sesuai dengan norma agama. Meskipun daya serap anak sangat terbatas pada usia tersebut namun untuk membentuk dasar aqidah dan perbuatan yang benar, haruslah dimulai sedini mungkin. Karena anak tidak jauh dari tindakan yang ada disekelilingnya sehingga dengan bekal dasar keagamaan, anak dapat membentengi diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela.

Pendidikan Agama Islam sedini mungkin dapat diperoleh melalui bimbingan orangtua, guru dan orang yang terdekat dengan anak. Pendidikan ini akan membentenginya dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Anak akan tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik melalui pendidikan agama yang ditanam dalam dirinya, hal ini dapat ditempuh dengan membiasakan perbuatan yang baik seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan setelah tidur, masuk dan keluar kamar kecil, dan sebagainya. Di samping itu memperkenalkan Allah Swt. secara sederhana sesuai dengan kemampuannya.

Ada dua hal yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum PAI di Taman Kanak-kanak, yaitu:

1. Program kegiatan bermain diterapkan sesuai dengan kurikulum yang berpusat pada anak serta dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan perkembangan pada setiap aspek baik estetika, kognitif, emosional, bahasa, fisik, dan sosial.
2. Kurikulum berorientasi pada hasil dan mengaitkan berbagai konsep dan perkembangan.

Proses pengembangan kurikulum PAI di TK hendaknya mpertimbangkan beberapa hal, diantaranya:

2. Kurikulum PAI harus berfokus pada keseluruhan perkembangan anak secara terprogram dengan mengintegrasikan semua bidang pengembangan.
3. Guru sebagai pengembang kurikulum PAI harus memiliki pemahaman yang memadai tentang toeri perkembangan dan teori belajar.
4. Anak adalah pelajar aktif, sehingga pendekatan yang paling tepat dalam

pembelajaran PAI anak TK melalui bermain.

5. Kurikulum PAI haruslah merefleksikan peranan konteks sosial budaya sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Dengan demikian maka pengembangan kurikulum PAI di TK tidak terlepas dengan bermain dan guru harus memiliki kompetensi dalam mendidik anak TK sesuai dengan perkembangannya dan menggunakan sarana bermain dalam mengembangkan kurikulum PAI. Karena Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2.1.7 Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Metode penting dalam pendidikan nilai-nilai, diantaranya peran guru sebagai teladan dan pembimbing, membangun masyarakat yang bermoral, dan pertemuan kelas yang menciptakan nilai-nilai saling menghargai dan tanggung jawab dalam kehidupan di sekolah. Namun, kurikulum akademik adalah urusan paling penting dalam sekolah. Kita akan melewatkan peluang yang besar jika tidak menggunakan kurikulum sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan kesadaran beretika.

Pada intinya, pendidikan karakter didasarkan pada pembiasaan dan teladan atau contoh dari seluruh warga sekolah, terlebih teladan dari seorang pendidik. Peran pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan karakter sangatlah penting, karena pendidik menjadi peran utama dalam mengefektifkan kondisi belajar serta menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik agar terciptanya nilai-nilai karakter dan menjadi perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, diinternalisasikan nilai-nilai karakter di dalamnya, seperti yang telah diuraikan pada proses penyusunan RPP berkarakter. Dalam proses pembelajaran tersebut, proses penanaman nilai-nilai karakter itu terjadi, yang tidak hanya menekankan pada ketercapaian aspek kognitif atau pengetahuan (materi pelajaran) dan psikomotorik atau keterampilan, tapi aspek sikap atau afektif yang menjadi perilaku (behavior) sehari-hari peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran juga dapat diaplikasikan dalam penggunaan bahasa pembelajaran, Misalnya dengan menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar, menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, penyampaian materi pesan pembelajaran juga dengan gaya yang sesuai, dengan maksud tidak berlebihan, namun pesan yang disampaikan tetap sampai pada siswa dengan menarik dan menyenangkan, serta menggunakan istilah, nama orang atau tempat, contoh atau ilustrasi dalam pembelajaran dengan nuansa Islami.

2.1.8 Pengertian Taman Kanak-Kanak

Taman didefinisikan sebagai kebun yang ditanami dengan bunga-bunga, tempat bersenang-senang, tempat yang menyenangkan dan sebagainya. Yulianti juga mendefinisikan taman sebagai tempat yang menyenangkan. Dari pengertian tersebut maka Taman Kanak-kanak (TK) sebagai tempat anak bersenang-senang dan menyenangkan dirinya untuk belajar sambil bermain dengan cara yang sesuai dengan perkembangan usia anak.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan anak usia dini (4-6) tahun yang ditempuh oleh anak pra-sekolah, dimana kegiatan

pembelajarannya mencakup pendidikan, penanaman nilai, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. kegiatan tersebut tidak ditempuh dengan sikap otoriter terhadap anak, namun ditempuh dengan bermain sebagaimana ditegaskan oleh Moleong dalam Yulianti “bermain merupakan sarana paling tepat bagi anak untuk mengeksplorasi dunianya.

Dengan demikian, seharusnya di Taman Kanak-kanak (TK) tidak diberikan pelajaran yang sama seperti di tingkat Sekolah Dasar seperti membaca, menulis, dan menghitung (Ca-Lis-Tung). Namun kegiatan pembelajaran di TK ditempuh dengan kegiatan bermain dalam persiapan membaca, menulis serta berhitung dengan tujuan meletakkan dasar-dasar kemampuan anak dalam tiga komponen tersebut. Sehingga setelah menempuh pendidikan usia dini di TK, anak telah memiliki dasar-dasar tersebut ketika melanjutkan tingkat Sekolah Dasar tanpa mengalami kesulitan.

2.2 Kerangka Konseptual

Sesuai dengan rumusan masalah komponen-komponen dalam manajemen kurikulum adalah komponen tujuan, komponen isi, komponen metode/strategi, dan komponen evaluasi. Komponen ini menjadi dasar dalam pengembangan sistem pembelajaran karena semua komponen ini saling keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dalam sebuah kurikulum cara menyusun dan menyampaikan bahan pendidikan kepada anak didik sangatlah penting agar tercapai tujuan yang diharapkan. Salah satu bentuk dari kurikulum adalah kurikulum yang terintegrasi. Maksudnya di dalam kurikulum yang terintegrasi ini anak mendapatkan pengalaman yang luas, diantara satu materi dengan materi lain saling berkaitan, memiliki satu kesatuan yang utuh. Selain mengacu kepada karakteristik peserta

didik, perkembangan ilmu dan teknologi pada zamannya, kurikulum juga harus mengacu pada kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Penyusunan kurikulum atas dasar acuan masyarakat disebut dengan kurikulum muatan lokal. Salah satu cara mengembangkan dan menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini yaitu dengan program pendidikan al-islam dan keaisyiyahan/ kemuhammadiyah.

TK merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun, yang terbagi menjadi 2 kelompok : Kelompok A untuk anak usia 4 – 5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5 – 6 tahun.

Kelompok Bermain (Play Group)

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun. Taman penitipan anak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. TPA adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standar manusia yang “baik” berbeda antar masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafah yang

menjadi keyakinannya. Perbedaan filsafat yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan.

Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis, artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta neuro sains atau ilmu tentang perkembangan otak manusia. Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidikan anak usia dini pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

Belajar melalui bermain

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.

Menggunakan lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

Menggunakan pembelajaran terpadu

Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggungjawab serta memiliki disiplin diri.

Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik /guru.

Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan–kegiatan yang berluang .

TK aisyiyah adalah kurikulum nasional dan ditambah dengan ciri khas Aisyiyah yaitu program muatan lokal al-islam. Karena adanya kekhasan pada TK Aisyiyah yaitu program al islam, hal itulah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi kurikulum

dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.



Gambar 2.2.1
Kerangka Penelitian

2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

1. Studi yang dilakukan Serli Marlina, Rismareni Pransiska, Zahratul Qalbi Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Issue 2 (2022) Pages 844-855 Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang. TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) merupakan salah satu Amal Usaha Aisyiyah yang merupakan organisasi otonom khusus di Persyarikatan Muhammadiyah. TK ini sebagai amal usaha muhammadiyah (AUM) lembaga pendidikan muhammadiyah juga sebagai usaha dan media dakwah persyarikatan untuk mencapai tujuan yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga akan terwujudnya masyarakat yang sesuai dengan syariat islam dan menjalankan agama yang sebenar- benarnya. Khususnya mengenai Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal, Playgroup, Taman Pendidikan Al-Qur'an hendaknya dijadikan tempat persemaian. Kurikulum yang dipakai di TK aisyiyah adalah kurikulum nasional dan ditambah dengan ciri khas Aisyiyah yaitu program muatan lokal

al-islam. Karena adanya kekhasan pada TK Aisyiyah yaitu program al islam, hal itulah yang menarik peneliti untuk menganalisis program al-islam bagi anak usia dini, khususnya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

2. Studi yang dilakukan Elka Mimin Volume 6 Issue 1 (2022) Pages 374-388 Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan Model Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Kearifan Lokal Suku *Ngalum Ok*. Salah-satu teori yang relevan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal yaitu *Social Constructivism* yang dicetus oleh Vygotsky. Teori *Social Constructivism* Vygotsky menyimpulkan bahwa anak mengkonstruksikan pengetahuan atau penciptaan makna sebagai hasil dari pemikiran dan berinteraksi dalam suatu konteks sosial budayanya. Kontribusi budaya, interaksi sosial dan sejarah dalam pengembangan mental atau perilaku anak sangat berpengaruh. Pembelajaran yang berbasis pada budaya dan interaksi sosial mengacu pada aspek perkembangan sosio-historis-kultural, akan sangat berdampak pada persepsi, memori dan cara berpikir anak. Selain itu, Wulansari (2017) juga mengatakan Lembaga PAUD memiliki kebebasan dalam mengembangkan kurikulumnya masing-masing sehingga setiap Lembaga bisa meningkatkan mutu kurikulumnya. Berdasarkan beberapa asumsi di atas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal menjadi komponen penting untuk dimasukkan dalam pengembangan kurikulum.
3. Studi yang dilakukan Upik Elok Endang Rasmani, et al. Volume 6 Issue 2 (2021) Pages 886-893 Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Manajemen Soft skills Guru dalam Menguatkan Mutu Pembelajaran di PAUD. Kualitas lembaga PAUD menjadi faktor kunci bagi kualitas pendidikan bagi anak usia dini. Guru memiliki posisi strategis bagi pencapaian lembaga PAUD yang bermutu. Guru yang ideal harus memiliki

kapasitas hard skills dan soft skills yang mumpuni. Penelitian ini bertujuan memberikan penguatan atas kemampuan soft skills guru PAUD untuk mendorong peningkatan kualitas lembaga PAUD. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Dalam upaya peningkatan kualitas lembaga PAUD tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses. Menurut (Sum & Taran, 2020) Dimulai dari pengambilan sebuah keputusan, pengelolaan program yang direncanakan, proses pengelolaan, proses kegiatan belajar mengajar dan proses untuk monitoring serta evaluasi. Dalam konteks ini, proses pembelajaran memiliki tingkat signifikansi yang tertinggi jika dibandingkan dengan proses lainnya. Keberhasilan proses pembelajaran senantiasa terikat erat dengan kualitas guru sebagai aktor utamanya. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru yang mumpuni dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga.

4. Penelitian yang ditulis oleh Abd. Muin M Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2013 yang berjudul "*Penguatan Karakter melalui Pendidikan Islam di TK Mawaddah Kota Banjarmasin*". Hasil penelitian ini adalah tela"ah yang mengungkapkan metode pembelajaran dan strategi penguatan karakter anak didik melalui pendidikan Islam. Dari penelitian ini diungkapkan, bahwa sejak berdiri taman kanak-kanak ini konsisten menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak didik sebagai pondasi penguatan karakter. Dengan metode pembelajaran Beyond Centers and Circle Time. Metode ini sangat relevan kebutuhan anak

didik, yaitu dunia bermain, sehingga memperlancar proses pembelajaran. Sedangkan strategi penguatan karakter dilakukan melalui proses panjang dan berkesinambungan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pengenalan, pembiasaan dan keteladanan yang didukung kemampuan orangtua mendidik anak yang diperoleh melalui kegiatan parenting class.

Kontribusi dalam penelitian ini ini ialah untuk mengetahui dasar teoritik dari karakter dan pendidikan agama Islam pada.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ida Kurniawati Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Salatiga pada tahun 2016 yang berjudul "*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*". Hasil dari penelitian ini adalah tela"ah Konsep pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam. Pertama, konsep pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai- nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka pembinaan kepribadian generasi muda yang mencakup 3 aspek yaitu pengetahuan moral (moral knowing), sikap moral (moral felling) dan perilaku moral (moral acting). Kedua, konsep pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam yang menyangkut pembinaan aspek jasmani, akal, dan hati anak didik. Ketiga, pendidikan karakter di Indonesia yang mencakup moral knowing ,moral feeling,dan moral acting, sesuai dengan pendidikan Islam yaitu tujuan pendidikan yang mencakup tiga aspek jasmani, rohani, dan akal.

Kontribusi dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam.

6. Skripsi yang ditulis oleh Nur Ainih Dwi Lestari pada tahun 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai karakter Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 3 Adipuro”. Hasil penelitian ini adalah tela“ah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dapat melalui kegiatan kelompok dengan harapan dapat menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu penerapan 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur). Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan media bercerita. sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu diantaranya kesibukan orang tua, lingkungan, dan media massa. Selanjutnya solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu pemberian tugas dan kerjasama antara guru dan orang tua. Kontribusi dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui teoritik nilai-nilai karakter dan peran guru pendidikan agama Islam.
7. Skripsi yang ditulis oleh Khirunnisa pada tahun 2020 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Siswa (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020)” Hasil penelitian bahwa IPO (Input, proses, outcome) pendididkan agama Islam dapat menguatkan karakter siswa di Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh. Kondisi

pembelajaran PAI di sekolah memiliki kontribusi terhadap karakter anak untuk menjadi baik atau tidak baik. Konsep ini dipandang valid untuk memahami pendidikan anak pada masa sekarang seperti pentingnya bermain, peran pengalaman langsung dengan lingkungan, belajar diskusi, kebebasan anak untuk mengeksplorasi, dukungan orang tua, perlakuan manusiawi, dan lain sebagainya. Input Pendidikan Agama Islam dilaksanakan cukup baik dalam membuat kebijakan mutu sekolah dengan membuat visi misi yang tertuju pada karakter, lalu sekolah selalu mengupgrade sumber daya manusia yang paling utama yaitu guru agar pembelajaran dapat terus berkembang sesuai dengan kurikulum, kemudian manajemen sekolah yang sangat sistematis dalam mencapai efektivitas pembelajaran, sarana prasarana, mencapai efektivitas pembelajaran dalam penerimaan guru dan siswa baru semua dapat meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran yang mengacu pada karakter.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan melakukan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Menurut Yusuf (2019) penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiry yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang disajikan secara naratif. Sejalan dengan pentingnya penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan, peneliti dapat memahami lebih mendalam tentang fenomena atau peristiwa–peristiwa setting sosial yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Artinya tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena melalui prosedur ilmiah yang dilakukan secara sistematis.

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (field research) karena penulis melakukan pengumpulan data di lapangan, bukan melakukan studi pustaka terhadap karya-karya dari tokoh tertentu. Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan kondisi objek yang alamiah dan tidak dibuat-buat karena ini penelitian ini juga disebut penelitian naturalistik. Analisis data bersifat induktif karena menekankan makna dari hasil generalisasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang. Penelitian tesis ini dilaksanakan setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan, kemudian peneliti menindaklanjuti dengan membuat proposal tesis.

No	Kegiatan	2021 - 2022									
		Dese mber	Janu ari	Febr uari	Mar et	Apri l	M ei	Ju ni	Ju li	Agus tus	Septe mber
1	Penyusunan Proposal										
2	Perizinan										
3	Seminar Proposal										
4	Pelaksanaan Penelitian										
5	Pengolahan data, analisis dan penyusunan Laporan										
6	Seminar Hasil										

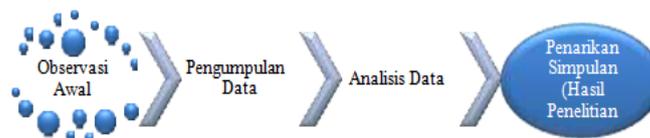
Tabel 3.2.1
Tabel Penelitian

3.3 Metode dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Yusuf (2019) penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiry yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang disajikan secara naratif. Sejalan dengan pentingnya penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan data-data yang

berbentuk lisan dan tulisan, peneliti dapat memahami lebih mendalam tentang fenomena atau peristiwa–peristiwa setting sosial yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Artinya tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena melalui prosedur ilmiah yang dilakukan secara sistematis.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah format observasi, format wawancara, dan format dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti melakukan pengumpulan data terhadap apa yang ingin diteliti (Creswell, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sebagaimana Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya jenuh. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Peneliti meneliti kebenaran data dari beberapa sumber seperti kepala sekolah dan guru. Teknik pengabsahan data berhubungan dengan tingkat kebenaran dari data yang telah peneliti peroleh atau kumpulkan melalui penelitian kualitatif.



Gambar. Alur Penelitian

3.4 Sumber Data Penelitian

Menurut cara perolehannya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data Primer Munawaroh (2012: 76) mengatakan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam hal ini data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah

- a. Kepala sekolah
- b. Guru
- c. Orang Tua Siswa
- d. Siswa

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder Munawaroh (2012: 76) menyebutkan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi, dan jurnal. Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tulisan atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, catatan-catatan dan laporan-laporan maupun arsip-arsip resmi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data merupakan alat yang

sangat penting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data digunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya ialah observasi, wawancara, dan proses selanjutnya ialah data-data yang telah diperoleh untuk dianalisis lebih lanjut.

a. Observasi

Teknik observasi untuk memperoleh data-data dengan cara mengamati secara langsung sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, kebiasaan, dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek. Penulis mengamati dan mencatat kejadian-kejadian yang ada baik tempat, aktor maupun aktifitas yang berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang.

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan dan non partisipan. Peneliti terlibat langsung dalam proses kegiatan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang. Di samping itu peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pendidik.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah salah satu bentuk teknik komunikasi langsung yaitu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak atau hubungan pribadi (individual) dalam bentuk tatap muka (face to face relationship) antara pengumpul data dengan responden. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan in dept interview atau wawancara mendalam kepada objek

penelitian. Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan orang tua siswa Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku- buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan, seperti data-data yang sudah ada dalam sekolah. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini untuk kepentingan perolehan data dari mulai: letak geografis, sejarah berdirinya madrasah, foto-foto, sarana prasarana, dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk menarik kesimpulan. Penelitian menggunakan analisis kualitatif yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksi data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumen. Dalam melakukan teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif

yang bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa model analisis yang dapat digunakan dan untuk menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Langkah-langkah dalam analisis ini sebagai berikut:

Aktifitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah:

a. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data dimaksudkan peneliti untuk mengumpulkan seluruh data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan observasi dan wawancara di lapangan, yaitu pengembangan kurikulum pendidikan islam dalam pembentukan karakter di Taman Kanak kanak Aisiyah Bustanul Athfal Pancur batu Deli serdang.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, pengabstrakan, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Metode ini penulis gunakan untuk membuat abstraksi atau rangkuman inti, dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa.

Setelah peneliti mendapatkan berbagai data tentang pengembangan

kurikulum pendidikan islam dalam pembentukan karakter di Taman Kanak kanak Aisyah Bustanul Athfal Pancur batu Deli serdang. kemudian semua data peneliti analisis dengan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak diperlukan serta pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar tentang data pengembangan kurikulum pendidikan islam dalam pembentukan karakter di Taman Kanak kanak Aisyah Bustanul Athfal Pancur batu Deli serdang.

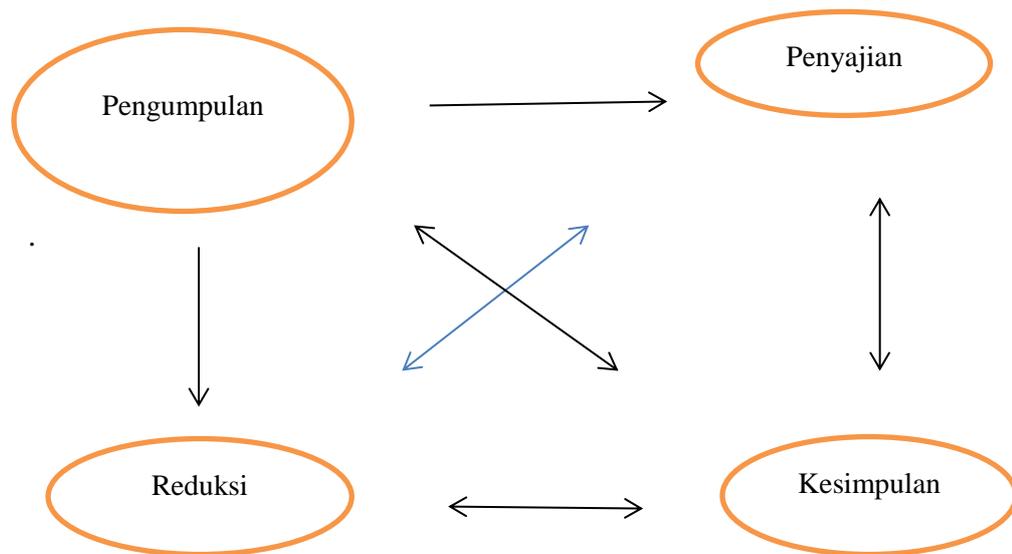
c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, alur penting berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data atau informasi tentang pengembangan kurikulum pendidikan islam dalam pembentukan karakter di Taman Kanak kanak Aisyah Bustanul Athfal Pancur batu Deli serdang dalam bentuk deskriptif dengan teks naratif. Sehingga peneliti dapat memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang ada.

d. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kegiatan analisis berikutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari data yang diperoleh yaitu tentang pengembangan kurikulum pendidikan islam dalam pembentukan karakter di Taman Kanak kanak Aisyah Bustanul Athfal Pancur batu Deli serdang. Peneliti mencoba mengambil kesimpulan, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Kemudian simpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.



Komponen – komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber : Miles,
Huberman dan Saldana, (2014: 14)

BAB 4

TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

Letak sekolah Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancur batu berada di Jln.kutalimbaru no.134 dusun 3 tuntungan kecamatan pancur batu, berada di tengah perumahan yang padat penduduk, Masyarakat yang berada di sekitar sekolah cukup padat dengan tingkat ekonomi menengah. namun ada beberapa sekolah yang saling berdekatan sehingga terjadi persaingan antara sekolah Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal pancur batu dengan Taman Kanak-kanak yang lain.

4.1.2 Visi Dan Misi

Visi, misi, dan nilai sekolah berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, mengacu kepada filosofis bangsa, berkarakter, sesuai konteks daerah dan perkembangan zaman.

Visi, misi dan nilai sekolah merupakan intisari dalam perencanaan pengembangan sekolah. Tanpa adanya visi, misi dan nilai yang disusun dan di gagas secara sistematis jelas, seluruh program kegiatan yang dilaksanakan tidak akan menghasilkan sesuatu sesuai harapan dari seluruh stakeholder.

Visi Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancur batu Menciptakan anak yang beriman berakhlak,dan berprestasi sehingga berguna bagi agama,orang tua dan bangsa.

Misi Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancur batu

1. Meningkatkan pendidikan siswa pada pelajaran yang lebih baik
2. Meningkatkan mutu kualitas anak
3. Menanamkan dan meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama islam

Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

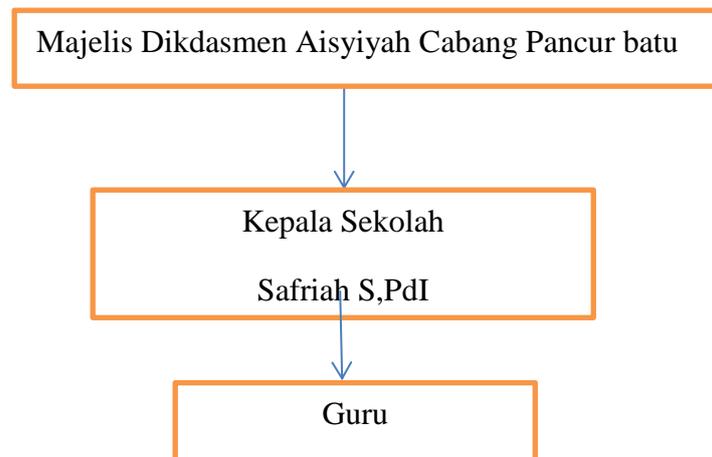
“visi dan misi ini di susun untuk menjadikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancur batu sebagai sekolah yang ramah anak dan tempat bermain dan belajar dan memberi kesempatan untuk mengeksplorasi kreatifitas meningkatkan kecerdasan dengan merupakan nilai-nilai Islam sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunah sejak usia dini. Di samping mendidik anak dengan cara yang menyenangkan, nyaman dan aman bagi siswa-siswi”.(wawancara 30 Marer 2022).

Memahami tugas dan porsi kerja kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancur batu berusaha menjadikan sekolah ini sebagai sekolah yang ramah terhadap pendidikan. Kenyamanan dan keamanan menjadi prioritas bagi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pancur batu, sehingga siswa-siswi yang sudah mulai terbiasa mengikuti kegiatan di sekolah maka siswa-siswi akan nyaman saat berkegiatan dari pukul 08:00 hingga pukul 11:00. Karena ini menjadi bukti kenyamanan siswa-siswi akan menjadi langkah awal mereka untuk dapat belajar dan bermain di sekolah.

4.1.3 Struktur Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pancur batu

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pancur batu merupakan sebuah sekolah Taman Kanak-kanak yang berada naungan Organisasi Aisyiyah Cabang Pancur batu yang di kelolah oleh Majelis Dikdasmen Aisyiyah Cabang Pancur batu.

Gambar. Struktur Organisasi



NO	Data	Uraian
1	Kepala Sekolah	Safriah, S. PdI
2	Guru	Yessi Minita, S. Pd. aud
3	Guru	Erawati
3	Siswa	17 siswa

4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Implementasi Kurikulum Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang ?

a. Perencanaan Kurikulum Islam dalam Pembentukan Karakter siswa

1) Pendidik

Upaya Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pancur batu dalam memilih pendidik yang baik ialah dengan cara melakukan proses recruitment yang dilakukan pada tahap awal, kemudian melakukan penyaringan individu (calon pendidik), lalu melakukan interview kepada calon pendidik, kemudian diberikan waktu 3 bulan untuk melakukan masa percobaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah TK ABA Pancurbatu

“Proses recruitmen dilakukan sejak tahap awal penyaringan individu melalui sortir administrasi, proses interview, dan proses secara tertulis. Kemudian menjalani masa percobaan selama 3bulan. Sekolah juga mengadakan upgrading SDM secara berkala, baik terkait dengan KBM maupun keterampilan/lifeskill guru2”(wawancara 28 Maret 2022)

Sesuai hasil wawancara dengan guru,bahwa memang benar dalam penerimaan guru melalui beberapa tahapan,yaitu melalui administrasi calon guru,interview oleh kepala sekolah,serta ada beberapa tes tertulis,sehingga untuk menjadi guru tidak hanya langsung melamar dan diterima.

Selain itu, untuk memperoleh siswa yang berkarakter upaya kepala sekolah ialah menjadikan guru yang memberikan tauladan baik bagi siswa dengan cara upgrading guru secara berkala terkait KBM daan untuk meningkarkan keterampilan guru. Jadi, guru bukan hanya sekedar transfer of knowledge tetapi juga harus bias transfer of value. Mentransfer nilai-nilai bukan sekedar melewati materi ajar namun juga memberikan tauladan baik untuk siswa.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan maka dperlukan perencanaan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai sekenario yang direncanakan hingga mempermudah dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran harus mampu mencangkup tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang telah disusun oleh sekolah sesuai dengan kurikulum.

Dalam PAUD rencana pembelajaran terangkum dalam RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) yang merangkum rencana pembelajaran dalam satu minggu, dan nantinya akan lebih di spesifikasikan dan di detailkan lagi kedalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Program Pembelajaran Harian).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar.

Sehingga rencana pembelajaran untuk paud merupakan acuan yang disusun oleh guru dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa, baik dalam kegiatan bermain maupun kegiatan pembelajaran.

Di TK ABA, dalam penyusunan perencanaan pembelajaran di mulai dengan menyusun Prota atau Program tahunan serta Prosem atau program semester yang nantinya akan disusun bersama Kepala Sekolah dan guru. Setelah itu berdasarkan dari Prota dan Prosem akan di rumuskan menjadi rencana kegiatan mingguan (RPPM) serta rencana kegiatan harian (RPPH), yang meliputi segala komponennya sesuai dengan panduan pelaksanaan pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahwa

“guru dan kepala sekolah setiap tahunnya menyusun Program Tahunan serta Program Semester untuk kemajuan sekolah,serta mencari program apa saja yang terbaru dan baik untuk kemajuan sekolah,serta untuk kebaikan karakter anak didik nantinya”.(wawancara 31 Maret 2022)

Untuk mempermudah poses pengembangan dan pembelajaran anak maka sekolah memilih model pembelajaran Sentra. Dalam model pembelajaran Sentra, sebelum kegiatan pembelajaran diadakan kegiatan yang disebut jurnal pagi. Dalam jurnal pagi anak dapat memilih kegiatan yang di minati, seperti membaca doa doa dan surah pendek atau bacaan sholat. Sehingga setelah masa transisi tersebut anak akan lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Termasuk juga dalam kegiatan transisi ketika peserta didik untuk pulang.

Dalam implementasinya pembelajaran disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar serta lingkungan peserta didik juga kondisi peserta didik itu sendiri. Pada TK ABA menggunakan Kurikulum 2013 dan memiliki tambahan kurikulum Ke Aisyiyahan dalam pembelajaran Islam,yaitu memuat tentang tokoh tokoh Muhammadiyah,serta menggunakan ajaran yang sesuai dengan ajaran Nabi

Muhammad saw.

Pembelajaran yang dilaksanakan di TK ABA menggunakan pembelajaran tematik. Tema adalah topik yang menjadi payung yang mengintegrasikan seluruh konsep dan muatan pembelajaran melalui kegiatan main dalam mencapai kompetensi tingkat pengembangan yang diharapkan, dan tetap mengacu kepada ajaran Islam. Sesuai hasil wawancara dengan ibu Yessiminita,

“Dalam pembelajaran tematik untuk anak usia dini, guru dibebaskan memilih tema yang sesuai dengan kondisi lingkungan serta kondisi peserta didik. Namun harus tetap memperhatikan aspek pengembangan seperti, moral, agama, fisik motoric, kognitif, bahas, sosio-emosional dan seni”. (wawancara 31 Maret 2022).

Pembelajaran ini tepat diterapkan untuk PAUD karena menerapkan konsep belajar sambil melakukan kegiatan dalam hal ini adalah bermain. Penentuan tema tidak sekedar mudah atau sederhana, melainkan harus menarik agar meningkatkan minat belajar peserta didik.

Maka hasilnya ialah, guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pancur batu selalu memberikan tauladan kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun tauladan yang di berikan ketika di dalam kelas seperti, memulai pembelajaran di kelas dengan mengucapkan basmalah, membersihkan kelas yang kotor, makan dan minum tidak sambil berdiri. Begitulah tauladan yang diberikan ketika berada di dalam kelas. Adapun di luar kelas seperti, datang ke sekolah tidak terlambat, datang ke mushola untuk sholat berjama'ah selalu datang paling awal, saling sapa tegur kepada sesama guru, dan juga selalu berkata yang baik dan lembut kepada siapapun. Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Shakila:

“Saya senang belajar di TK ini karena uminya baik, gak suka marah marah dan canti cantik”. (wawancara 2 April 2022)

Keadaan guru saat pembelajaran penguatan Pendidikan karakter melalui Pendidikan agama Islam di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pancur batu. Guru memberikan lebih banyak perhatian pada aspek karakter yang ada dalam pelajaran. Dalam hal ini guru mencari atau menemukan bagian materi pelajaran yang dapat dijadikan batu loncatan untuk menonjolkan aspek karakter yang berkaitan dengan pelajaran agama islam yang diajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan beragam metode, khusus untuk pengembangan nilai-nilai islami dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Dan yang lebih menarik lagi adalah adanya materi tentang ke aisyiyahan di kegiatan awal setiap harinya.

Materi ke aisyiyahan meliputi sejarahnya, tokoh-tokohnya dan perkembangannya. Seperti hasil wawancara dengan guru kelas

“Anak didik diberikan materi ke aisyiyahan,yaitu mengenal siapa pendiri Muhammadiyah dan Aisyiyah serta kapan berdirinya,sehingga anak didik mengenal tokoh-tokoh yang memperjuangkan Muhammadiyah dan Aiyiyah”.(wawancara 31 Maret 2022)

2) Peserta Didik

Peserta didik di TK ABA Pancur batu,merupakan warga yang berada disekeliling lingkungan sekolah,yang terdiri dari berbagai suku,sehingga terdapat keberagaman peserta didik,baikitu dari kebiasaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah TK ABA Pancurbatu

“Beberapa cara yg dilakukan dalam penerimaan siswa baru diantaranya adalah program open house yaitu mengenalkan program-program sekolah kepada masyarakat luar, biasanya kegiatan open house ini berisi lomba-lomba yang dapat diikuti oleh anak-anak paud”(wawancara 28 Maret 2022)

Upaya Kepala Sekolah dalam penerimaan peserta didik ialah dengan cara mengadakan program open house yaitu mengenalkan program-program yang

dilaksanakan sekolah pada masyarakat luar, sehingga peserta didik dapat tertarik untuk bersekolah di taman kanak – kanak tersebut. Kegiatan open house ini berisi lomba-lomba membaca bacaan sholat,surah pendek,serta pengenalan tokoh – tokoh muhammadiyah, dari segi kualitasnya tidak bisa dipandang rendah karena meskipun dengan keadaan peserta didik yang sedikit namun pembelajaran di sana dapat berjalan dengan sangat efektif dan pola perilaku karakter atau akhlak dari peserta didik tergolong baik.

Hasil wawan cara dengan orang tua siswa menjelaskan bahwa anaknya yang meminta bersekolah di TK ABA Pancur batu karena ketertarikannya dengan program yang telah disampaikan oleh guru ketika datang mendaftar,serta anak tersebut melihat foto – foto kegiatan anak anak yang telah dilaksananak.(wawancara 2 April 2022)

Sebelum kegiatan belajar dimulai tempat duduk siswa sudah ditata sedemikian rupa guna menyesuaikan dengan materi belajar. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran TK ABA menggunakan pola pendekatan saintifik kepada siswa. Pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan dalam membangun cara berfikir agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai dengan mengkomunikasikan hasil pikirnya. Pendekatan saintifik sesuai dengan anak usia dini karena akan memaksimalkan penggunaan indera yang dimiliki oleh anak, sehingga kemampuan menangkap informasi oleh anak akan semakin maksimal.

b. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter siswa

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah daya energi yaitu kekuatan yang bersumber pada diri sendiri manusia yang memiliki kompetensi untuk membangun dalam arti positif. Pengertian sumber daya manusia meliputi Kepala Sekolah, guru, orang tua siswa, siswa merupakan salah satu penentu karena manusia berperan ganda sebab bukan hanya sebagai pemikir, perencana, pelaksana tetapi juga berperan sebagai pengendali dan pengembang. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan sumber daya manusia merupakan sebuah kunci agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu sumber daya manusia ialah guru. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangatlah berperan penting dalam kesuksesan pembelajaran. Sejalan dengan itu hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah mengatakan

“Sumber daya sekolah utama terkait penguatan Karakter adalah pendidik dan peserta didik, guru kelas pada TK ABA telah lulus S- 1 pada jurusan PAUD”.(wawancara 28 Maret 2022)

Dari sisi kualifikasi, guru- guru telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan, Guru kelas juga di upayakan bahwa memang warga Muhammadiyah dan Aisyiyah, yang ikut dalam organisasi. Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan orang tua murid, bahwa mereka merasa sangat puas dengan kemampuan kepala sekolah dan guru dalam membimbing anak mereka untuk menjadi anak yang berakhlak mulia, memiliki kemampuan dalam ajaran agama islam, terutama dalam mengaji, tatacara sholat serta bacaan sholat yang benar sesuai dengan ajaran agama islam yang benar. (wawancara 2 April 2022)

2. Sarana Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga kedua keberadaan sarana dan prasarana pendidikan

mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga keduanya termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Suatu lembaga pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya sarana dan prasarana yang dapat digunakan peserta didik untuk melaksanakan pendidikan dengan baik.

Sesuai hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah

“segala pembiayaan untuk keperluan sarana dan prasarana menggunakan dana BOP yang di terima oleh sekolah,dan ditambah dengan uang iuran sekoalah peserta didik”.(wawancara 28 Maret 2022)

Sarana adalah salah satu bagian yang terpenting yang dibutuhkan peserta didik maupun pengajar untuk dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar. Mengingat peran sarana dan prasarana yang menjadi hal pokok dalam belajar.

Sesusi hasil wawancara dengan siswa yang bernama Raihan:

“saya senang sekolah di TK ABA karena ada ayuana,prosotan tempat gantungan dan tempat jajan”

TK ABA Pancur Batu Deli Serdang sudah memiliki sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang lumayan lengkap. Media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, area bermain dan lapangan serta tempat ibadah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru ibu Yessi Minita

“ buku dan sumber belajar sudah dipenuhi oleh sekolah untuk waktu satu tahun,sehingga orang tua murid tidak perlu lagi membeli perlengkapan belajar diluar sekolah”(wawancara 31 Maret 2022)

Sesuai hasil wawancara orang tua siswa, mereka sangat puas dengan sarana dan prasarana yang ada di TK ABA Pancur batu, karena mereka tidak lagi pusing untuk membeli perlengkapan sekolah, sudah disediakan dari sekolah, baik tas, buku, alat tulis, serta alat mewarnai, sudah disediakan oleh sekolah. (wawancara 2 April 2022)

3. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan oleh TK ABA Pancur Batu Deli Serdang ada sedikit berbeda dengan kurikulum TK pada umumnya. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional dan ditambah dengan ciri khas Aisyiyah yaitu program muatan lokal al-Islam. Kurikulum yang dibuat oleh TK ABA di dalamnya memuat kompetensi diknas dan ditambah kurikulum yang menjadi khas TK ABA yaitu Program al-Islam keaisyiyahan/ kemuhammadiyah . Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah TK ABA Pancur batu

“TK ABA Pancur Batu Deli Serdang memiliki kurikulum khusus di dalamnya memuat kompetensi diknas dan ditambah kurikulum lain yang menjadi khas Aisyiyah. Dimana mulai dari TK kita sudah mengenalkan tokoh pendiri Muhammadiyah dan Aisyiyah, sehingga anak didik dapat mengetahui tentang Muhammadiyah dan Aisyiyah, serta tata cara ibadah yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW” (wawancara 28 Maret 2022)

Dokumen kurikulum yang terdiri atas dokumen 1 dan 2, telah disusun berdasarkan pedoman yang telah diterbitkan oleh pemerintah serta dinas pendidikan yang terkait. Dalam proses penyusunannya melibatkan seluruh komponen di sekolah mulai dari guru, kepala sekolah, hingga tenaga pendidik yang lain. Sehingga hasil yang diharapkan dapat sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan peserta didik.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru,

“bahwa setiap tahun mereka bersama – sama dalam menyusun kurikulum perangkat pembelajaran untuk kemajuan sekolah, dimana didalam kurikulum ada ke khasan Aisyiyah dan Muhammadiyah, sehingga anak-anak menjadi mengenal apa itu Aisyiyah dan Muhammadiyah”.(wawancara 31 Maret 2022)

Dalam dokumen 1 memuat identitas lembaga mulai dari visi, misi, tujuan muatan pembelajaran, beban pembelajaran serta kalender pendidikan yang semuanya disusun oleh lembaga. Kalender pendidikan disusun berdasarkan alokasi waktu, sub-sub tema, kegiatan sekolah dan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah. Dalam dokumen 2 berisi tentang muatan pembelajaran yang disusun berdasarkan forum internal lembaga pendidikan. Format RPPH dan RPPM juga secara garis besar ditentukan dalam hal ini.

Dalam muatan kurikulum ada beberapa aspek yang diperhatikan oleh sekolah yaitu pendidikan karakter, kecakapan hidup sesuai dan melekat pada bidang-bidang pengembangan yang ada. Pengembangan bakat, minat dan potensi peserta didik dikembangkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan sekolah. Dengan adanya kurikulum ini, guru sebagai penyusun sekaligus pelaksana dituntut meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah: Secara terperinci pengembangan materi-materi tersebut meliputi (1) Materi tentang wudhu difokuskan pada cara urutan gerakan wudhu; (2) Materi tentang shalat difokuskan tentang pengenalan nama-nama shalat lima waktu, menirukan gerakan dan bacaan shalat, shalat lima waktu dengan berjamaah, shalat Jum'at, dan shalat Idul Fitri serta, Idul Adha; (3) Materi tentang mengaji difokuskan pada hafalan surat-surat pendek dan membaca “Iqra”; (4) Materi tentang haji difokuskan pada pengenalan tentang tata cara haji dan praktek haji; (5) Materi tentang Rukun Islam

difokuskan pada pengenalan dan hafalan isi Rukun Islam, dilanjutkan dengan pengenalan ucapan dua kalimah syahadah beserta artinya; dan (6) Materi tentang hari-hari besar Islam yang difokuskan pada hari Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Qurban, Idul Adha, dan Nuzulul Qur'an. Dalam bidang Akhlaq, materi yang dikembangkan meliputi akhlaq terhadap diri sendiri, akhlaq terhadap Allah, akhlaq terhadap makhluk yang lain, akhlaq terhadap Negara, dan akhlaq terhadap lingkungan. (7) Materi tentang bacaan doa untuk kegiatan sehari-hari yang selalu dimulai dengan mengingat Allah swt. (wawancara 28 Maret 2022).

Berdasarkan Penjelasan di Atas sudah jelas bahwa kurikulum TK ABA Pancur batu ada perbedaan dengan TK yang lainnya, yang tidak hanya mengajarkan bernyanyi dan menggambar saja, tetapi mengajarkan tentang karakter agama Islam yang baik, untuk masa depan anak didik dikemudian hari nanti.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa, bahwa

“Kami sangat puas dengan kurikulum yang ada di TK ABA Pancur batu, karena anak mereka tidak hanya diajarkan bernyanyi dan menggambar, tetapi juga bisa membaca Al Quran dan hafal bacaan dan gerakan sholat, serta memiliki akhlak yang baik, saat berada di rumah dengan orang tuanya maupun dengan orang lain, ketika tamat dari TK anak mereka menjadi lebih mandiri dalam setiap hal, salah satu contoh untuk makan sudah tidak lagi disuapi, dan dapat membaca doa makan dengan baik”. (wawancara 2 April 2022)

Hasil wawancara dengan guru kelas tentang kurikulum “Secara terperinci pengembangan materi Muamalah meliputi: (1) Materi muamalah dengan keluarga difokuskan pada bentuk-bentuk membantu orang tua, menghargai dan menghormati orangtua dengan cara berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika akan pergi atau pulang kerumah, patuh pada orang tua, dan sopan santun dengan anggota keluarga yang lain; (2) Materi muamalah dengan guru/orang lain difokuskan pada rajin membantu guru dengan merapikan bangku/meja, mengucap

dan menjawab salam saat bertemu atau akan berpisah dengan guru, mengucapkan terimakasih saat diberi sesuatu atau mendapat pertolongan, sopan dengan guru, dan patuh kepada guru; dan (3) Materi mu'amalah dengan teman sebaya difokuskan pada bermain bersama, saling menghargai sesama teman meski berbeda latar belakang sosial ekonominya, dan tolong menolong dengan sesama. Dalam bidang Al-Qur'an danda'a-do'a, materi yang dikembangkan meliputi hafalan surat pendek, pengenalan huruf hijaiyah, dan hafalan do'a-do'a. Secara terperinci, materi pengembangan bidang Al-Qur'an dan Do'a-do'a meliputi: (1) Materi hafalan surat pendek difokuskan pada bacaan dan hafalan surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Kautsar, An-Nas, Al-'Alaq, Al-'Ashr, dan Al-Lahab; (2) Materi pengenalan huruf hijaiyah difokuskan pada pengucapan huruf hijaiyah, pengenalan tulisan Arab pendek, dan "Iqra"; dan (3) Materi hafalan do'a-do'a difokuskan pada do'a akan bepergian, mau belajar, sesudah belajar, untuk orang tua, akan tidur, bangun tidur, mau makan, sesudah makan, mau masuk dan keluar kamar mandi/WC. (wawancara 31 Maret 2022)

a. Program Harian

Pada perencanaan harian, guru harus menyusun satuan kegiatan harian. Satuan kegiatan harian terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir. Untuk setiap kegiatan ditulis, waktu, kegiatan, kemampuan yang hendak dicapai, sumber belajar dan penilaian perkembangan anak. Contoh satuan kegiatan harian di TK ABA Pancur Batu Deli Serdang sebagai berikut:

Tabel 4.2
Program Harian/Jadwal Sekolah

Waktu	Kegiatan
-------	----------

07:30	Datang ke sekolah
07:30 – 08:00	Berdoa Dan Hafalan Bacaan Sholat
08:00 – 08:15	Morning Talk Pagi
08:15 – 09:00	Membaca Iqra
09:00 – 09:30	Snack Time dan Istirahat
09:30 – 10:15	Belajar Sambil Bermain
10:15 – 11:00	Berdoa/Persiapan Pulang

Untuk contoh satuan kegiatan harian (SKH) lebih jelasnya misal dalam kegiatan Berdoa, setiap memulai pelajaran anak didik selalu membaca doa, dan mengulang bacaan doa kegiatan sehari-hari, serta menghafalkan bacaan sholat sesuai dengan ajaran Muhammadiyah. Setelah itu anak didik membaca iqra indikatornya yaitu siswa mampu melafalkan huruf Al-Qur'an dengan mahroj yang benar dan lantang, siswa mau mengaji tanpa dipaksa, siswa mampu membaca huruf Al-Qur'an sesuai jilidnya. Alat atau sumbernya yaitu buku Iqra. Secara garis besar, TK ABA Pancur Batu Deli Serdang mempunyai tujuan pendidikan yaitu: memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidupnya, memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang seimbang antara aspek jasmani dan rohani, memberikan bekal dasar bagi anak-anak keilmuan yang aplikabel untuk menghadapi tantangan masa depan, menjadikan anak-anak memiliki dasar keterampilan hidup dan tumbuh sikap kepemimpinan yang bertanggung jawab, memiliki kemampuan komunikasi.

b. Program Mingguan

Perencanaan program mingguan adalah rencana kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai kemampuan-kemampuan yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan tema dalam minggu ini dan segala sesuatu harus

dipersiapkan oleh guru yang ada kaitannya dengan pelaksanaan pekerjaan minggu ini. Pada perencanaan mingguan, guru diharapkan Menyusun suatu kegiatan mingguan, SKM berisi tentang kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indicator yang telah direncanakan dalam minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema yang telah direncanakan pada program semester.

Contoh satuan kegiatan mingguan (SKM) di TK ABA Pancur Batu

waktu	Hari				
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.30- 08.00	Berdoa Dan Hafalan Bacaan Sholat	Berdoa Dan Hafalan Bacaan Sholat	Berdoa Dan Hafalan Bacaan Sholat	Berdoa Dan Hafalan Bacaan Sholat	Berdoa Dan Hafalan Bacaan Sholat
08:00- 08:15	Morning Talk Pagi	Morning Talk Pagi	Morning Talk Pagi	Morning Talk Pagi	Morning Talk Pagi
08.15- 09.00	Membac a Iqra	Membaca Iqra	Membaca Iqra	Membaca Iqra	Membaca Iqra
09.00- 09.30	Snack Time dan Istirahat	Snack Time dan Istirahat	Snack Time dan Istirahat	Snack Time dan Istirahat	Snack Time dan Istirahat
09.30- 10.15	Belajar Sambil	Belajar Sambil	Belajar Sambil	Kegiatan Menempel	Kegiatan Senam

	Bermain	Bermain	Bermain	Pada Kertas	Bersama dan Praktek Ibadah
10.15- 11.00	Berdoa/ Persiapan Pulang	Berdoa/Persi apan Pulang	Berdoa/Persi apan Pulang	Berdoa/Persi apan Pulang	Berdoa/Persi apan Pulang

Berdasarkan Tabel 4.3 Program Kegiatan Mingguan adalah suatu waktu kegiatan mata pelajaran yang dikembangkan materi untuk disampaikan peserta didik untuk belajar selama satu minggu. Kegiatan mingguan dibuat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman secara kognitif dalam pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah

“ Perencanaan materi selalu dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, untuk melihat apa saja kegiatan yang dilakukn agar menarik minat anak untuk belajar disekolah”.(wawancara 28 Maret 2022).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru

“bahwa mereka selalu diikut sertakan dalam perencanaan materi pembelajaran dilakukan secara bersama oleh kepala sekolah sehingga menghasilkan kegiatan yang menyenangkan”(wawancara 31 Maret 2022).

Berdasarkan Penjelasan diatas jelas bahwa perencanaan materi pembelajaran dilakukan secara bersama oleh kepala sekolah dengan guru, karena pada realitasnya pembelajaran pendidikan anak maka perlu adanya standarisasi disamping itu juga diperlukanya pedoman aktifitas pendidikan dalam mengembangkan potensi diri anak.

Mengenai program- program pembelajaran di TK ABA Pancur batu adalah sebagai berikut

1) Gardening (berkebun)

Kegiatan gardening atau berkebun merupakan sebuah kegiatan yang bersifat continue atau berkelanjutan. Anak akan diberi pengalaman tentang mengolah tanah, merawat hingga memanen. Kegiatan ini dapat membentuk karakter anak dari sisi kerja keras, kesabaran dan keuletan.

2) Outdoor activity

Merupakan kegiatan yang mengajak anak untuk mengamati benda-benda yang ada di alam, seperti pohon, daun, rumput, batu, dan lain-lain sesuai tema yang sedang dibahas. Hal ini merupakan sebuah usaha untuk mengenalkan anak pada penciptanya.

3) Menabung

Menabung dapat melatih anak untuk berhemat, juga dapat membantu orang tua dalam mempersiapkan biaya pendidikan anak pada jenjang selanjutnya.

4. Strategi dan Metode Guru

Secara teoritis, anak-anak TK belum diperbolehkan menerima pelajaran baca dan tulis. Oleh karena itu, untuk mengajarkan pendidikan agama Islam dilakukan dengan membingkainya dalam permainan dan pemberian contoh dalam pembiasaan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai agama di TK ABA dilakukan dengan beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang diisi dengan implementasi nilai-nilai agama, meliputi: kegiatan penyambutan pada saat kedatangan anak, pada saat kegiatan pembelajaran, dan pada saat istirahat pelajaran. dan saat kegiatan penutup. Penyambutan siswa TK ABA Petarukan saat datang di sekolah dimanfaatkan untuk proses implementasi nilai-nilai agama Islam. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai tahapan sebagai berikut:

- 1) Saat anak memasuki lingkungan sekolah, pendidik mempersiapkan diri untuk menyambut anak;
- 2) Pendidik memposisikan tubuh sejajar dengan ketinggian anak dan mengupayakan kontak mata, mengucapkan salam, menyapa nama anak, menanyakan kabar anak dengan ramah serta diupayakan menggunakan bahasa / kebiasaan keluarga masing-masing (memberi contoh salah satu nilai agama yang dianut yaitu salam, sopan, dan hormat);
- 3) Mengekspresikan kasih sayang, misalnya dengan pelukan, usapan tangan, bersalaman agar anak merasa nyaman;
- 4) Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk menyimpan barang pribadinya di tempatnya secara mandiri;
- 5) Peserta didik dipersilahkan memasuki ruangnya masing-masing.
peserta didik dengan bentuk lingkaran;
- 6) Pendidik mengucapkan salam secara Islami;
- 7) Pendidik menanyakan kepada peserta didik apakah peserta didik sudah makan dan minum atau belum. Pendidik juga menanyakan pada waktu makan dan minum berdoa atau tidak;
- 8) Pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa;
- 9) Pendidik menanyakan kepada semua peserta didik apakah peserta didik telah berdoa dengan baik dan benar (nilai agama yang ditanamkan mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, sportif dan menghormati / toleransi agama orang lain.) karena ada salah satu peserta didik yang beragama nasrani;
- 10) Peserta didik menjawab bahwa mereka telah berdoa dengan baik dan benar dan memberikan penilaian terhadap peserta didik lain yang tidak berdoa

dengan baik dan disampaikan kepada pendidik;

- 11) Pendidik menanyakan kepada peserta didik apakah peserta didik membawa bekal;
- 12) Penanaman nilai-nilai agama dengan pembiasaan mengucapkan syahadat, Pancasila, dan doa-doa keseharian agar nilai-nilai tersebut terpatri dalam sanubari peserta didik;
- 13) Pendidik menggunakan metode bernyanyi untuk membiasakan anak-anak untuk berdoa;
- 14) Setelah diajak bernyanyi, peserta didik telah terkondisi dengan baik, kemudian pendidik mulai masuk pada materi pembelajaran yaitu mengenai bunga matahari (tema tanaman);
- 15) Pendidik menanyakan siapa yang menciptakan tanaman, bagaimana sikap terhadap tanaman, dst;
- 16) Pendidik membagi tiga kelompok. Kelompok menulis, melipat dan menempel, dan mewarnai. Peserta didik dapat berpindah dari satu kegiatan kegiatan yang lain jika kegiatan tersebut telah selesai dilaksanakan. Kegiatan istirahat dimanfaatkan untuk proses implementasi nilai-nilai agama Islam.

Kegiatan ini biasanya diisi dengan kegiatan makan bersama dengan membawa bekal masing-masing. Guru mendampingi siswa agar penerapan doa yang diajarkan dilakukan pada kegiatan ini. Sebelum makan bersama ada beberapa doa dan kegiatan yang harus dilakukan. Kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Mengamalkan doa mau masuk kamar mandi;
- 2) Mengamalkan doa setelah keluar dari kamar mandi;
- 3) Mengamalkan doa mau makan;

4) Mencuci tangan sebelum makan dimulai.

Kegiatan penutup juga dimanfaatkan untuk proses implementasi nilai-nilai agama Islam. Pada prosesi penutup diisi dengan recalling atas materi yang telah disampaikan, baik berupa cerita-cerita para nabi, peristiwa agama seperti yang terdapat dalam surat-surat pendek, cerita tentang tokoh-tokoh agama, dan cerita tentang orang-orang yang menentang agama.

TK ABA menambah beberapa kegiatan dengan tujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam, selain kegiatan reguler harian seperti tersebut di atas. Kegiatan tambahan tersebut adalah: pengajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ), upacara bendera, dan kegiatan parenting. BTQ bertujuan untuk memperluas pengetahuan agama peserta didik, pendidik menambahkan BTQ. BTQ menggunakan metode belajar iqra'. Upacara bendera secara sederhana juga dilakukan di sekolah ini Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki rasa nasionalisme dan tanggungjawab. Sesuai hasil wawancara dengan beberapa anak didik mereka setiap hari senin melakukan upacara bendera. (wawancara 2 April 2022)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa TK ABA Pancur batu melakukan Upacara secara sederhana dengan petugas yang diambil dari peserta didik itu secara bergantian sehingga peserta didik mampu memikul tanggungjawabnya masingmasing. Pembina upacara berasal dari pendidik atau penyelenggara pendidikan. Parenting dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam. Kegiatan ini diadakan setiap hari sabtu. Acara parenting dimulai dengan baris-berbaris. Setelah baris berbaris dilanjutkan berdo'a bersama agar perjalanan selamat, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan jalan-jalan yang diikuti oleh

seluruh peserta didik dan pendidik. Orang tua peserta didik menyiapkan makanan yang telah disepakati. Penyajian makanan oleh orang tua peserta didik dilakukan secara bergiliran. Sepanjang perjalanan pendidik menjaga peserta didik agar berjalan tertib. Pendidik memperkenalkan ciptaan-ciptaan Allah yang ditemui di sepanjang perjalanan.

Proses pembelajaran adalah diartikan sebagai proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mengajak peserta didik agar mau belajar dan terfokus pada peserta didik (student centered) bukan pada pendidik atau pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik dan bentuk-bentuk pengalaman lainnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peserta didik memulai dengan mengisi absen secara mandiri. Serta pada kegiatan senam sebagai instruktur senam berasal dari peserta didik itu sendiri. Sasaran kegiatan tersebut, yaitu agar peserta didik mampu untuk bersikap secara mandiri.

Muatan pembelajaran pada PAUD berisi materi-materi yang dikenalkan kepada anak sesuai dengan program pengembangan. Muatan pembelajaran pada program anak usia dini lebih menekankan pada pembentukan sikap, etika, pengenalan cinta tanah air, dan sang pencipta.

Dalam penguatan Karakter tentu metode dan strategi adalah komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, maka guru harus memperhatikan bagaimana memilih strategi dan metode pembelajaran yang dapat menguatkan Karakter siswa. Beberapa ciri-ciri metode dan strategi yang diperlukan untuk menguatkan.

Secara spesifik guru di Sekolah TK ABA Pancurbatu tidak secara langsung memberikan materi tentang pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter tersebut diintegrasikan dalam kurikulum yang memakai lesson plan. Lesson plan dibuat masing-masing guru. Kemudian guru melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan yang telah dibuat. Secara umum, dalam lesson plan tersebut telah memasukan nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, cinta ilmu, gemar membaca, cinta ilmu. Dan proses pembelajaran juga sudah menunjukkan hal tersebut. Untuk merealisasikan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik di kelas dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah, ditempuh melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien diupayakan dalam rangka merealisasikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui Pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran dilakukan di kelas. Setiap program pengembangan keagamaan di TK ABA bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.

Pengembangan sikap diterapkan secara rutin yang dituangkan dalam jadwal kegiatan rutin harian. Pengembangan sikap dilakukan melalui keteladanan dari pendidik secara konsisten. Untuk membentuk konsistensi pembentukan sikap, maka kegiatan rutin dipandu dalam Standard Operational Procedure (SOP). SOP TK adalah cara baku yang disepakati dan diterapkan oleh semua orang yang ada. Sedangkan secara istilah, SOP diartikan sebagai langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan berpedoman pada tujuan yang

harus dicapai. Sesuai hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah

“guru menggunakan banyak metode dalam mengajar, agar pelajaran lebih menyenangkan”.(wawancara 29 Maret 2022).

Berikut ini merupakan beberapa setting kelas dalam proses pembelajaran di kelas TK ABA yang dianggap cukup efektif dan efisien di kelas yaitu:

a. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara penyampaian cerita pada anak. Guru memberikan penjelasan suatu cerita kepada anak secara lisan. Melalui tokoh–tokoh yang ada dalam cerita, banyak pesan moral dan nilai–nilai agama yang dapat ditanamkan kepada anak. Contohnya cerita tentang siapa pendiri Muhammadiyah, kapan dan tanggal berapa didirikannya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertentu pada anak. Metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui pengalaman dan pemikiran yang dimiliki oleh anak. Metode tanya jawab memberikan kesempatan bagi anak untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Siapa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru akan diberikan hadiah berupa makanan ringan(snack).

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan memperagakan suatu karya, proses, atau kegiatan. Kegiatan ini bertujuan supaya anak memahami langkah – langkah melakukan kegiatan yang benar. Anak diharapkan dapat melakukan kegiatan yang dicontohkan dengan benar. Contohnya cara mencuci tangan yang benar, dan membaca doa ketika sebelum makan, dan setiap kegiatan yang lain.

d. **Metode Proyek**

Metode proyek memberikan kesempatan anak untuk belajar secara bertahap. Tahapan awal sampai akhir adalah sebuah kesatuan rangkaian. Anak dikondisikan untuk berpikir kreatif dan inovatif. Metode proyek menggunakan sumber alam sekitar dan kegiatan sehari-hari yang sederhana. Contohnya menempel daun-daun pohon yang ada disekitar sekolah.

e. **Metode Bermain**

Metode bermain sangat penting pada masa kanak-kanak. Semua kegiatan pembelajaran pada masa kanak-kanak dilakukan dengan konteks bermain. Bermain memberikan kepuasan tersendiri bagi anak.

5. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, Kegiatan pembelajaran di kelas yang terdiri dari 2 guru kelas. Setiap hari anak-anak belajar dengan riang gembira. Proses pembelajaran pada TK ABA Pancurbatu lebih mengutamakan untuk aktivitas, Aktivitas yang dilakukan adalah berdasarkan topik dari tema yang dibahas. Konten dari kurikulum TK ABA Pancurbatu dapat diaplikasikan pada topik tersebut. Setiap konten kurikulum menggunakan metode yang berbeda dalam pembelajarannya. Kurikulum yang digunakan TK ABA Pancur batu adalah KTSP namun metode yang digunakan sama dengan kurikulum 2013,serta ditambah dengan Kurikulum Kemuhammadiyah. Pengajaran karakter dilakukan secara contoh dan mengaitkan nilai-nilai yang terdapat dalam materi ajar. Sementara dalam pengajaran akademik tidak sekedar memberikan materi saja tetapi juga menemukan pengetahuan yang terdapat di sekitar alam.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru TK ABA Pancur batu.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Yessiminita:

“Guru adalah sebagai contoh bagi peserta didiknya, seperti dalam pembelajaran kita memulainya dengan membaca basmalah. Kemudian kita mencontohkan dalam bersikap, misalnya kalau lagi minum itu kita tidak mencontohkan minum sambil berdiri, tetapi duduk. Bukan hanya sekedar kasih tau ke anak dengan cara menasehatinya, namun juga kita harus mencontohkannya.”(wawancara 31 Maret 2022).

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain kegiatan belajar di kelas, TK ABA Pancur batu juga mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, untuk mendefinisikan karakter program guna mencapai hal-hal penting, hendaknya dimulai dari karakter institusi yang menaunginya. Jika karakter institusi juga terkait dengan misinya sebagai pengembang martabat bangsa, maka karakter program harus pula mengandung unsur-unsur yang mampu mensinergikan perkembangan global dengan kekuatan pengetahuan yang dimiliki bangsa Indonesia. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Dalam hal ini digunakan pengetahuan tradisional yang harus digali potensinya sebagai peluang daya saing dan membentuk ciri khas dari karakter. Sesuai hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

“bahwa TK ABA Pancur batu memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, ada yang sebulan sekali dan setahun sekali”.(wawancara 29 Maret 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa TK ABA Pancur batu juga melakukan kegiatan -kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai manfaat dan dapat

menginternalisasikan karakter di dalamnya, Bentuk kegiatan tersebut ialah:

a. Outing Class

Outing Class adalah program tahunan yang dimiliki sekolah ini. Kegiatan tersebut yaitu pembelajaran yang berada di luar kelas, Outing Class ini dilaksanakan 1 kali dalam satu tahun, contohnya kegiatan Manasik Haji.

Manfaat outing class ini dalam proses pembelajaran ialah belajar langsung dengan sebuah pengamatan dari manfaat- manfaat pembelajaran yang dapat menambah wawasan. Jadi peserta didik bukan hanya belajar teori di kelas saja, namun juga dapat memahami manfaatnya Ketika mengamati langsung.

b. Gerak Jalan

Gerak Jalan adalah kegiatan untuk memperkenalkan kepada peserta didik tentang lingkungan disekitar sekolah serta alam ciptaan Allah swt. Gerak Jalan dilakukan 1 kali dalam sebulan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dapat membentuk karakter dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Bahkan kegiatan ini lebih mengacu dalam aspek psikomotorik anak yang dapat sangat berpengaruh pada karakter.

7. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan adalah kegiatan dimana terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang mana guru selalu memberikan arahan, bimbingan agar siswa selalu melakukan kebaikan, kegiatan inilah yang dapat menguatkan karakter pada anak. Bentuk pembiasaan karakter melalui Pendidikan Islam yang dilaksanakan di TK ABA Pancur batu ialah:

a. Pembiasaan Keteladanan dalam Akhlak

Kegiatan pembiasaan keteladanan akhlak yang dimaksud di sini yaitu segala

perbuatan baik yang perlu diajarkan dan diteladankan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembiasaan adab makan, pembiasaan hidup bersih, membereskan rak sepatu, keteladanan disiplin dan Pengajaran dan keteladanan akhlak diri dan orang lain. Guru melakukan pembiasaan- pembiasaan ini setiap hari agar dapat melekat di dalam diri siswa. Seperti pernyataan hasil wawancara oleh ibuk Yessi Minita.

b. Pembiasaan Keteladanan dalam Beribadah

Pembiasaan keteladanan ibadah dilakukan ini mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih dan memberi teladan kepada peserta didik dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga anak didik nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama seperti: pembiasaan sholat, tadarus setiap pagi dan hafalan surah-surah pendek.

Sesuai hasil wawancara dengan beberapa siswa mereka jika mau makan selalu baca doa, begitu juga mau tidur dan bangun tidur. (wawancara 2 April 2022)

c. Pembiasaan Keteladanan dalam Aqidah

Pembiasaan dalam keteladanan keimanan ini dilakukan dengan selalu “menghadirkan atau memasukkan” Allah SWT pada setiap KBM (Kegiatan belajar-mengajar) di kelas, hal itu ditandai dengan pembacaan surah pendek Al Quran.

Pelaksanaan pembiasaan ini bukan hanya dilaksanakan di sekolah saja, guru juga meminta bantuan kepada orang tua peserta didik dalam mengembangkan karakter anak. Guru selalu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dengan tujuan agar orang tua dapat membantu mengembangkan karakter di rumah. Sehingga karakter yang dibiasakan di sekolah maupun di rumah dapat terus melekat dalam diri anak. Sebagaimana ungkapan Ibu Kepala Sekolah:

“Pertama-tama kita kenali dulu bagaimana latar belakang anak itu, kita juga harus tau watak dan karakter setiap anak itu sendiri. Karena, jika kita sudah tau masing- masing dari anak itu kita lebih mudah untuk mengembangkannya. Jadi, kita ikuti perkembangannya dan itu butuh proses yang agak lama. Setelah itu kita tau apa yang dia butuhkan untuk mengembangkan sikapnya. Lalu, saya *juga* mengkomunikasikan kepada orang tuanya untuk memberi dukungan dalam mengembangkan sikap anak, karena faktor keluarga juga penting dalam karakter anak. Oleh karena itu, saya selalu mengkomunikasikannya kepada orang tua tentang perkembangan anak.”(wawancara 28 Maret 2022)

Dari ungkapan di atas kita dapat simpulkan bahwa dalam mengembangkan karakter anak bukan hanya dibiasakan di sekolah tetapi orang tua juga harus ikut serta dalam mengembangkan karakter anak. Orang tua adalah faktor yang paling penting dan sangat berperan dalam menentukan sikap anak.

8. Lingkungan

Lingkungan juga sangat berpengaruh dengan perkembangan anak didik, baik itu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi siswa, agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial. Sekolah merupakan salah satu lingkungan siswa. Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi yang ada di sekitar manusia. Manusia tidak bisa lepas dari lingkungan tempat tinggal, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Lingkungan tersebut dapat menimbulkan perubahan tingkah laku manusia. Karena lingkungan dapat merubah tingkah laku, maka sekolah hendaknya menciptakan lingkungan belajar efektif bagi anak didik Taman Kanak-kanak. Siswa dapat belajar dengan baik apabila tercipta lingkungan sekolah yang nyaman. Nyaman bukan sekedar lingkungan secara fisik melainkan non-fisik berupa lingkungan sosial atau pergaulan sosial di sekolah. Dari lingkungan sekolah yang nyaman, maka akan tercipta karakter yang

baik. Dengan demikian sekolah harus bisa menciptakan lingkungan yang baik agar siswa bukan sekedar mendapat pembelajaran yang ada di selain pembelajaran di kelas. Upaya yang dilakukan oleh sekolah ini ialah dengan cara mencontohkan hal- hal yang baik kepada siswanya. Seperti, selalu berkomunikasi dengan sesama guru menggunakan perkataan yang sopan dan lembut, saling tolong menolong antar guru dan siswa, saling bertegur sapa antara guru dengan guru maupun guru dengan siswa, saling nasehat menasehati antar guru dengan sesama guru maupun guru dengan siswa, selalu mengutamakan kebersihan agar menciptakan suasana yang nyaman.

c. Evaluasi dalam Implementasi Kurikulum Islam dalam Pembentukan

Karakter siswa

1. Keluarga

Tidak semua orang tua siswa yang mengerti dengan ajaran islam yang baik,ada diantara mereka yang hanya membiarkan anaknya bermain dan tanpa memberikan ajaran tentang islam,sehingga apa yang diajarkan disekolah kepada anak tidak dilakukannya dirumah,karena kurangnya perhatian dari orang tua,sehingga anak sering lupa dengan apa yang sudah diajarkan disekolah,apalagi ketika sudah masuk libur sekolah,anak sering lupa dengan doa-doa yang sudah diajarkan,tetapi ada sebagian orang tua yang memang terus membimbing anaknya untuk tetap melakukan kegiatan yang sudah diajarkan disekolah,contohnya membaca doa sebelum makan,dan sholat 5 waktu. Seperti hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang bernama Alfito,

“Anak saya kalo dirumah jarang sholat karena bapaknya juga jarang dilihatnya sholat”(wawancara 2 April 2022).

Dari hasil wawancara diatas masih kurangnya pengetahuan orang tua

tentang agama sehingga dapat berdampak pada karakter anak yang meniru orang tuanya. Sehingga apa yang diajarkan disekolah tidak dapat dukungan dari orang tua. Ini menjadi tugas bagi sekolah untuk lebih menekankan ajaran agama islam tidak hanya kepada peserta didik tetapi juga orang tua, dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa dan memberikan pengarangan tentang pentingnya ajaran agama islam dari kecil.

2. Sekolah

Pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui sekolah, dengan demikian, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi adalah melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai. Apakah nilai-nilai tersebut? Secara umum, kajian-kajian tentang nilai biasanya mencakup dua bidang pokok, estetika, dan etika (atau akhlak, moral, budi pekerti). Estetika mengacu kepada hal-hal tentang dan justifikasi terhadap apa yang dipandang manusia sebagai “indah”, apa yang mereka senangi. Sedangkan etika mengacu kepada hal-hal tentang dan justifikasi terhadap tingkah laku yang pantas berdasarkan standar-standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama, adat istiadat, konvensi, dan sebagainya. Dan standar-standar itu adalah nilai-nilai moral atau akhlak tentang tindakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Karena kemajuan zaman, maka keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi anak terhadap iptek. Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat itu. Suatu alternatif yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan sekolah dalam perannyasebagai lembaga

pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah,

Sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua mereka mengatakan sebaiknya sekolah coba membuat kantin sekolah jujur, sehingga kita dapat melihat kejujuran anak-anak ketika membeli suatu makan. (wawancara 2 April 2022)

Sesuai penelitian saya maka sekolah TK ABA Pancurb belum membuat program kantin jujur, karena dengan adanya program kantin jujur sangat mendukung karakter anak didik untuk kedepannya, sehingga ketika dia sudah tidak TK lagi dia sudah terbiasa dengan perilaku jujur.

3. Masyarakat

Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi siswa, agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial. Sekolah merupakan salah satu lingkungan siswa. Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi yang ada di sekitar manusia. Manusia tidak bisa lepas dari lingkungan tempat tinggal, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Lingkungan tersebut dapat menimbulkan perubahan tingkah laku manusia. Karena lingkungan dapat merubah tingkah laku, maka sekolah hendaknya menciptakan lingkungan belajar efektif bagi siswa.

Tak hanya lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dirumah juga sangat berpengaruh dengan karakter anak didik, karena anak didik lebih lama berada di rumah dari pada di sekolah. Seperti hasil wawancara dengan salah seorang orang tua siswa, yang mengatakan bahwa anaknya sering sholat ke mesjid karena teman-

temanya juga sholat ke mesjid, tetapi juga ada sebagian orang tua mengatakan anak saya suka lupa sholat karena asik maian dengan teman-temannya.(wawancara 2 April 2022).

4.2.2. Karakter Unggulan dalam Pengembangan kurikulum di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang

a. Karakter Siswa Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang

- 1) Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Anak didik TK ABA sudah bisa membaca Alquran dengan benar
- 3) Anak didik TK ABA sudah bias menghafal bacaan dan tata cara sholat 5 waktu
- 4) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Hasil dari wawancara dengan guru,

“sikap ini dimiliki oleh siswa yang dapat dilihat dari kebiasaan siswa sehari-hari pada saat di kelas maupun di luar kelas. Guru selalu melatih tentang kejujuran pada siswa, sehingga siswa terbiasa berlaku jujur kepada siapapun”.(wawancara 31 Maret 2022).

- 5) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian. Dapat disimpulkan bahwa siswa TK ABA merupakan siswa yang mandiri. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa selalu mandiri dalam melakukan apapun, baik tugas dari guru.

- 6) Komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara

bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Hasil pengamatan selama penelitian berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa siswa TK ABA merupakan siswa yang komunikatif. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sangat interaktif dengan guru maupun dengan temannya, saling bekerja sama pada saat belajar maupun bermain.

- 7) Peduli Sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Hasil pengamatan selama penelitian berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa siswa TK ABA merupakan siswa yang peduli sosial. Hal ini dilihat pada kegiatan infaq yang diadakan setiap hari oleh sekolah, siswa selalu menginfakkan uangnya. Uang infaq yang terkumpul digunakan untuk kegiatan sosial seperti membantu

- 8) Tanggung Jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil dari wawancara dengan Ibu Eritawati, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab telah dimiliki oleh siswa, yang dapat dilihat dari kebiasaan siswa selalu bertanggung jawab melaksanakan tugas dari guru, bertanggung jawab dalam kebersihan, bertanggung jawab dalam ketertiban.

Taman Kanak-kanak ini memiliki perhatian penting dalam penerapan dan peningkatan nilai-nilai karakter siswa yang tidak lepas dari visi misi sekolah dan nilai-nilai karakter bangsa. Penguatan pendidikan karakter akan membantu mengembangkan kehidupan moral individu, serta dapat memperkuat keyakinan agama sehingga dapat menjadi dasar untuk seseorang di masa depan yang lebih

baik.

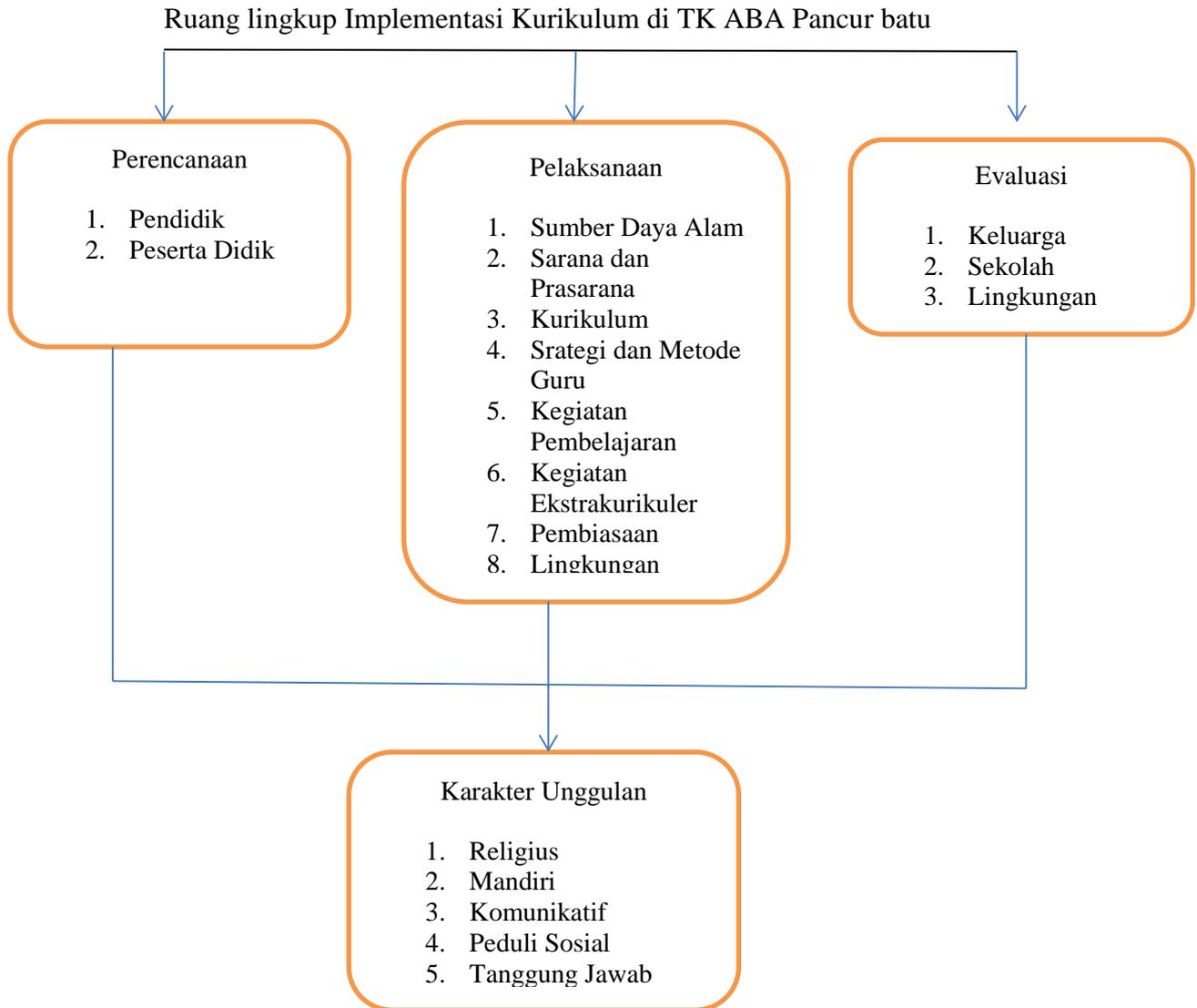
Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di TK ABA Pancur batu mengenai penguatan pendidikan karakter, ada beberapa nilai yang bersumber dari agama, budaya, pancasila dan tujuan pendidikan nasional. Nilai- nilai karakter yang dikembangkan dan diterapkan TK ABA diantaranya usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap peserta didiknya agar mempunyai konsep moral, sikap moral dan perilaku moral yang sesuai dengan visi misi sekolah dan nilai dasar pendidikan karakter serta ajaran agama Islam,yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa adalah dengan melakukan pembiasaan keteladanan yang dibimbing guru-guru di sekolah, memberikan pembinaan keagamaan yang relevansi dengan materi- materi pendidikan karakter di sekolah, serta bekerjasama dengan keluarga/orang tua dalam pembentukan dan penguatan karakter anak.

Adanya pembiasaan menjalankan kegiatan yang ada di sekolah, diharapkan siswa pun dapat melakukannya di luar sekolah dan menjadi habit/kebiasaan yang baik. Contohnya seperti berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran,atau setiap melakukan segala kegiatan, membaca surah pendek setiap paginya, membiasakan kebersihan (seperti membersihkan kelas, mencuci piring, membersihkan rak sepatu),melaksanakan sholat 5 waktu. membiasakan infak dan sedekah guna membantu orang-orang di sekitar sekolah yang tidak mampu, dll. Ada juga kegiatan yang bersifat spontan sehingga melekat pada diri siswa dan lingkungan sekitar sekolah, seperti mengucapkan salam ketika bertemu guru, rekan dan yang lainnya, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan makan dan minum

sambil duduk, berbicara yang baik dan sopan, saling tolong menolong, dan lain sebagainya.

4.3 Pembahasan Penelitian



4.3.1 Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Implementasi Kurikulum Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang ?

a. Perencanaan Kurikulum Islam dalam Pembentukan Karakter siswa

1) Pendidik

Berdasarkan dari data yang diperoleh untuk guru pendidik yang mengajar di TK ABA Pancur batu, lebih mengutamakan warga Aisyiyah, di karenakan warga Aisyiyah lebih mengetahui tatacara dan ajaran tentang islam sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw. Melalui rapat dengan majelis dikdasmen pimpinan cabang Aisyiyah Pancur batu. Tetapi bukan berarti yang bukan warga Aisyiyah tidak dapat mengajar di TK ABA tersebut. Setiap guru harus memiliki kompetensi dalam mengajarkan ajaran islam, Menurut Fadlillah et al. (2020) materi keislaman yang diberikan kepada anak yaitu: shalat, doaharian, hadits, asmaulhusna, dansurat-surat pendek dalam al-Quran. Menurut Haedar Nashir, guru seyogyanya mampu memberi indibasi dalam tata kelola materi pembelajaran di dalam kelas, di sisi lain, orang tua dan keluarga juga seharusnya melakukan fungsi utamanya untuk mendidik anak . Guru juga harus memiliki kesabaran dan kesungguhan juga kemampuan untuk menumbuhkan dan membangun sikap inner dynamic, keinginan kuat yang memacu untuk maju dan berkembang (Utomo, 2021). Menurut Shobahiya & Anshori (2012) Ruang lingkup Al-Islam meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, mu'amalah, dan Al-Qur'an serta doa-doa, materi pembelajaran dan pengembangan Al-Is-lam adalah gerakan wudhu, gerakan shalat, shalat Jum'at, shalat 'Idul Fitri, shalat 'IdulAdha, dzikir (bacaan tasbih, tahmid, istighfar, takbir, tahlil), macam-macam do'a (akan

bepergian, mau belajar, se-sudah belajar, untuk orang tua, akan tidur, bangun tidur), ragam hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, tahun baru Islam), membaca huruf hijaiyah, pengenalan tulisan Arab pendek, membaca dan hafalan surat-surat pendek.

Penelitian Hayati & Aqodiah (2019) dalam program al-islam materi yang harus dikembangkan yaitu, aqidah, ibadah, akhlaq, muamalah, al-qur'an dan doa. Dalam bidang Aqidah, materi-materi yang dikembangkan meliputi pengenalan tentang adanya Allah sebagai Rabb, beberapa sifat-Nya, dan beberapa ciptaan-Nya untuk menumbuhkan semangat keimanan dan ketauhidan terhadap Sang Khaliq. Di samping itu, juga dikenalkan tentang nama Nabi yang terakhir (yaitu Muhammad saw), kisah perjalanan hidupnya sejak kecil, dan sifat-sifat yang perlu diteladani. Di samping itu, dalam bidang Aqidah ini, anak-anak juga dikenalkan mengenai isi Rukun Iman, baik mengenai urutannya maupun isinya. Dalam bidang Ibadah, materi- materi yang dikembangkan meliputi pengenalan wudhu, shalat, mengaji, haji, Rukun Islam, dan hari-hari besar Islam.

2) Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik pada TK ABA Pancur batu berjumlah 17 siswa, yang te mayoritas berasal dari warga sekitar, warga perumahan-perumahan terdekat sekolah,dan tidak hanya anak warga Muhammadiyah atau Aisyiyah saja yang bersekolah disan,tetapi banyak dari masyarakat umum yang berada disekitar sekoalah. Peserta didik TK ABA Pancur batu saat datang sekolah langsung diantar oleh orang tuanya karena sebagai pembiasaan diri agar peserta didik dapat percaya diri menjalankan akifitas di sekolah.

b. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter siswa

1. Sumber Daya Manusia

Guru merupakan sumber daya manusia yang sangatlah berperan penting dalam kesuksesan pembelajaran. Sumber daya sekolah utama terkait penguatan Karakter adalah pendidik dan peserta didik. Menurut M. Uzer Usman (1997: 4) Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya. Baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun staf lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Sesuai dengan hasil penelitian guru yang mengajar di TK ABA Pancur batu guru kelas telah lulus S- 1 pada jurusan PAUD.

2. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga kedua keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga keduanya termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami

kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suharsimi (2008), “Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

TK ABA Pancur Batu Deli Serdang sudah memiliki sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang lumayan lengkap. Media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, area bermain dan lapangan serta tempat ibadah.

3. Kurikulum

Kurikulum sebenarnya adalah pengalaman belajar, pengalaman belajar itu banyak kaitannya dengan melakukan berbagai kegiatan, interaksi sosial di lingkungan sekolah, proses kerjasama dalam kelompok, bahkan interaksi dengan lingkungan fisik, seperti gedung sekolah, tata ruang sekolah, siswa memperoleh berbagai pengalaman. Dengan demikian pengalaman itu bukan sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah pengalaman hidup. Semua ini dikakup dalam kurikulum.

Banyak para ahli yang memiliki pandangan atau tafsiran yang beragam, bahkan ada diantaranya yang kontradiktif sehingga hal ini menyebabkan sulitnya mengambil suatu pengertian yang mewakili pandangan-pandangan tersebut. Adapun komponen kurikulum seperti dalam konteks KTSP yang dikemukakan oleh Tita Lestari tahun 2006 yang terdiri atas empat komponen di

antaranya komponen tujuan, komponen isi (bahan pengajaran), komponen strategi dan komponen evaluasi. Penjelasan dari empat komponen tersebut yaitu: (1) Komponen tujuan yang meliputi langkah-langkah sebagai: (a) analisis kebutuhan; (b) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofi; (c) menentukan desain kurikulum; (d) membuat rencana induk: pengembangan, pelaksanaan dan penilaian. (2) Komponen isi yang meliputi langkah-langkah: (a) perumusan dasar pemikiran; (b) perumusan visi, misi dan tujuan; (c) penentuan struktur dan isi program; (d) pemilihan dan pengorganisasian materi; (e) pengorganisasian kegiatan pembelajaran; (f) pemilihan sumber, alat dan sarana belajar; (g) penentuan cara mengukur hasil belajar. (3) Komponen strategi yang meliputi langkah: (a) penyusunan rencana pembelajaran; (b) penjabaran materi; (c) penentuan strategi dan metode pembelajaran; (d) penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran; (e) penentuan cara penilaian proses dan hasil belajar; dan (f) setting lingkungan pembelajaran. (4) Komponen evaluasi, yakni untuk bisa melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif atau sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup context, input, proses, produk (CIPP). Penilaian produk berfokus pada mengukur pencapaian proses pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif). Empat komponen tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan dari kurikulum benar-benar tercapai. Sehingga kurikulum menjadi tanggung jawab para perencana, pelaksana dan pengawas pendidikan untuk menjamin bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik. Menurut Nana Sudjana disebutkan, pengertian kurikulum adalah kumpulan niat dan harapan yang tertuang dalam bentuk program pendidikan yang kemudian dilaksanakan dan diterapkan oleh

guru di sekolah bersangkutan.

Menurut Wahyudin, (2014). Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada satuan tingkat pendidikan manajemen kurikulum lebih mengutamakan dalam merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dalam bentuk standar kompetensi atau kompetensi dasar dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan siswa maupun dengan lingkungan dimana sekolah itu berada. Kurikulum memiliki enam fungsi yang harus diperhatikan di antaranya sebagai berikut: (1) meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum; (2) meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal; (3) meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa maupun lingkungan sekitar; (4) meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran; (5) meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar; dan (6) meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum.

Kurikulum yang digunakan oleh TK ABA Pancur Batu Deli Serdang ada sedikit berbeda dengan kurikulum TK pada umumnya. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional dan ditambah dengan ciri khas Aisyiyah yaitu program muatan lokal al-islam. Kurikulum yang dibuat oleh TK ABA di dalamnya memuat kompetensi diknas dan ditambah kurikulum yang menjadi khas TK ABA yaitu Program al-islam keaisyiyahan/ kemuhammadiyah

4. Strategi dan Metode Guru

Kegiatan-kegiatan yang diisi dengan implementasi nilai-nilai agama, meliputi: kegiatan penyambutan pada saat kedatangan anak, pada saat kegiatan pembelajaran, dan pada saat istirahat pelajaran dan saat kegiatan penutup. Penyambutan siswa TK ABA Petarukan saat datang di sekolah dimanfaatkan untuk proses implementasi nilai-nilai agama Islam.

Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Islam dapat menanamkan, mengembangkan serta menguatkan karakter pada peserta didik sehingga peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tujuan Pendidikan. Peserta didik memperoleh nilai-nilai karakter yang baik selama pembelajaran berlangsung yaitu dengan memperoleh bimbingan, arahan, nasehat serta pendidikan yang sangat baik dari guru Pendidikan Islam di sekolah ini. Guru bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan saja namun juga mentransfer nilai-nilai yang terdapat dalam materi ajar sehingga anak mempunyai karakter yang baik bukan hanya di sekolah tapi juga di luar sekolah. Kegiatan proses pendidikan dilakukan dengan sangat baik oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran metode/strategi yang dipakai adalah metode/strategi yang sesuai dengan teori metode/strategi yang dapat menguatkan karakter peserta didik yang telah dicantumkan. Kegiatan pembelajaran bukan hanya di dalam kelas tetapi juga dilaksanakan di luar kelas yang juga dapat menguatkan karakter pada anak, kurikulum ini telah sesuai dengan kurikulum. Guru juga memberikan materi ajar dengan baik disertakan dengan mentransfer nilai-nilai yang terdapat dalam materi ajar tersebut dan melakukan pembiasaan keteladanan akhlak, ibadah maupun aqidah pada peserta didik. Guru juga selalu memberikan tauladan dan contoh yang baik kepada peserta

didik agar peserta didik dapat mengikuti apa yang guru lakukan. Selain itu, guru juga tak henti dalam memberikan nasehat atau teguran yang baik dengan tujuan agar peserta didik selalu mengingat apa yang telah ia pelajari. Tak lupa guru selalu mengkomunikasikan perkembangan dan meminta bantuan kepada orang tua peserta didik. Hal-hal tersebut merupakan tujuan agar peserta didik memperoleh karakter yang melekat pada dirinya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa. Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

5. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, Kegiatan pembelajaran di kelas yang terdiri dari 2 guru kelas. Setiap hari anak-anak belajar dengan riang gembira. Proses pembelajaran pada TK ABA Pancurbatu lebih mengutamakan untuk aktivitas, Aktivitas yang dilakukan adalah berdasarkan topik dari tema yang dibahas. Konten dari kurikulum TK ABA Pancurbatu dapat diaplikasikan pada topik tersebut. Setiap konten kurikulum menggunakan metode yang berbeda dalam pembelajarannya.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan

berkewenangan di sekolah. Moh. Uzer Usman(1993) mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi. TK ABA Pancur batu mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai manfaat dan dapat menginternalisasikan karakter di dalamnya, Bentuk kegiatan tersebut yaitu Outing Class dan Gerak Jalan.

7. Pembiasaan

Anis Ibtatul M, dkk (2013: 1) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Bentuk pembiasaan karakter melalui Pendidikan Islam yang dilaksanakan di TK ABA Pancur batu ialah:

- a. Pembiasaan Keteladanan dalam Akhlak
- b. Pembiasaan Keteladanan dalam Beribadah
- c. Pembiasaan Keteladanan dalam Aqidah

8. Lingkungan

Lingkungan juga sangat berpengaruh dengan perkembangan anak didik, baik itu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Menurut Munib 2011: 76 “lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta

mahluk hidup lainya.” Lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada diluar individu maupun didalam individu. Siswoyo,dkk 2008: 139. Lebih lanjut Siswoyo,dkk 2008: 140 menyatakan bahwa “ perguruan atau sekolah atau balai wiyata adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik.” Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan.

Dari hasil penelitian lingkungan sekolah TK ABA Pancur batu sangat nyaman dan penduduk yang berada disekitar sekolah mayoritas beraga islam,maka akan tercipta karakter yang baik.

c. Evaluasi dalam Implementasi Kurikulum Islan dalam Pembentukan

Karakter siswa

1. Keluarga

Kunci sukses pelaksanaan fungsi keluarga ada di tangan orangtua sebagai pengendali keluarga. Orangtua yang memiliki kesabaran, ketekunan yang disertai rasa kebersamaan maka fungsi keluarga akan terlaksana dengan optimal sehingga peran keluarga sebagai institusi yang melahirkan insan-insan berkualitas akan tercapai. Fungsi keluarga yang terlaksana dengan baik akan memberikan lingkungan (perlu disebutkan 8 (delapan) fungsi keluarga) yang sesuai bagi anggotanya untuk mengembangkan aspek fisik, psikologis dan sosial. Kondisi tersebut disebabkan karena keluarga mampu memenuhi kebutuhan materi, mendukung pertumbuhan dan perkembangan anggotanya serta mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan eksternalnya. Oleh karena itu fungsi

keluarga yang berjalan dengan baik dan optimal, selain berpengaruh terhadap pembentukan sumber daya manusia yang kualitas, juga dapat berpengaruh terhadap kesuksesan dan kebahagiaan pernikahan. Menurut Ahmed (2015) ketidakberfungsian keluarga akan berdampak pada masalah hubungan antar anggota keluarga, kurang kontrolnya orangtua terhadap perilaku anak serta kurangnya kehangatan dan dukungan antar anggota keluarga.

Penanaman nilai-nilai karakter dalam keluarga melalui delapan fungsi (bagaimana keterkaitannya dengan Revolusi Mental yang menjadi program prioritas Pemerintah (Nawacita)). keluarga sangatlah penting. Suharno (2012) menyatakan bahwa delapan fungsi keluarga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan orangtua dalam membantu pembentukan karakter anak sehingga memiliki kepribadian yang matang. Keluarga dalam hal ini orangtua berperan penting dalam membentuk karakter anak karena orangtua merupakan penanggungjawab utama dan pertama dalam menanamkan nilai-nilai yang paling mendasar sebelum anak masuk pada fase perkembangan dan pertumbuhan serta lingkungan berikutnya. Oleh karena itu Sudjatmiko (2015), menyatakan bahwa pelaksanaan fungsi keluarga dapat sekaligus sebagai upaya implementasi gerakan revolusi mental. Menurut Indriyanto (2014), revolusi mental merupakan perubahan sistem nilai yang berlaku pada masyarakat yang menjadi panutan dalam berperilaku. Revolusi mental berkaitan dengan karakteristik kepribadian manusia yang direfleksikan dalam perilaku. Menurut Lickona (1994), anak usia dini (0-6 tahun) adalah masa terbaik untuk membentuk karakter anak dan akan memberikan dampak jangka panjang bagi kehidupan anak. Selanjutnya Chou et al (2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang diberikan sejak dini akan

berpengaruh terhadap perkembangan individu pada saat dewasa. Salah satu hal yang utama dalam pembentukan karakter anak sejak dini adalah peran orangtua dalam bentuk pengasuhan. Menurut Hastuti (2011) orangtua sebagai pengasuh bagi anak-anak menjadi prioritas utama dalam terbentuknya karakter anak.

Safrudin, (2015:15) keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada di dalam keluarga. Hasil dari penelitian bahwa tidak semua orang tua siswa TK ABA Pancur batu yang mengerti tentang islam serta ajaran islam yang benar, karena alasan tersebutlah para orang tua memasukkan anaknya ke TK ABA pancur batu agar mendapat pengajaran tentang agama islam yang benar.

2. Sekolah

Jika dilingkungan rumah/ keluarga, anak dapat dikatakan “menerima apa adanya” dalam menerapkan sesuatu perbuatan, maka dilingkungan sekolah sesuatu hal menjadi “mutlak” adanya, sehingga kita sering mendengar anak mengatakan pada orang tuanya “Ma, Pa, kata Bu guru/ Pak guru begini bukan begitu “Ini menunjukkan bahwa pengaruh sekolah sangat besar dalam membentuk pola pikir dan karakter anak, namun hal ini pun bukanlah sesuatu yang mudah tercapai tanpa ada usaha yang dilakukan. Untuk menjadi ‘Bapak dan Ibu’ guru seperti dalam ilustrasi diatas butuh keteladanan dan konsistensi perilaku yang patut diteladani. Contoh-contoh perilaku yang dapat diterapkan di sekolah: 1. Membiasakan siswa berbudaya salam, sapa dan senyum 2. Tiba di sekolah mengucapkan salam sambil salaman dan cium tangan guru. 3. Menyapa teman,

satpam, penjual dikantin atau cleaning servis di sekolah 4. Menyapa dengan sopan tamu yang datang ke sekolah 5. Membiasakan siswa berbicara dengan bahasa yang baik dan santun 6. Mendidik siswa duduk dengan sopan di kelas 7. Mendidik siswa makan sambil duduk di tempat yang telah disediakan, tidak sambil jalan-jalan 8. Membimbing dan membiasakan siswa shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah

Kendala – kendala yang dihadapi di sekolah: 1. tidak ada / kurangnya keteladanan / contoh yang diberikan 2. Guru yang tidak konsisten dalam melaksanakan aturan yang telah ditetapkan 3. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif untuk pembelajaran

Sekolah, pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat “transfer of knowledge” belaka. Seperti dikemukakan Fraenkel (1977: 1-2), sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (value-oriented enterprise).

Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (values education) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan, kalau kita berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian. Usaha pembentukan watak melalui sekolah, secara berbarengan dapat pula dilakukan melalui pendidikan nilai dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, menerapkan pendekatan “modelling” atau “exemplary” atau “uswah hasanah”. Yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar

melalui model atau teladan. Setiap guru dan tenaga kependidikan lain di lingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi “uswah hasanah” yang hidup (living exemplary) bagi setiap peserta didik. Mereka juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut.

Sistem pendidikan dan lingkungan sekolah yang mengayomi dapat memacu keinginan dalam setiap anak untuk mengembangkan rasa bangga pada diri mereka untuk selalu berusaha mencapai kemampuan terbaik mereka sebagai seorang yang seimbang dan berkembang secara utuh untuk mengembangkan kualitas dan keterampilan yang diperlukan sebagai pembelajar sejati dan sebagai bagian dari masyarakat global.

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang “ tidak dekat “, “ tidak dikenal “ “ tidak memiliki ikatan famili “ dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku si anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan. Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter. Dari perspektif Islam, menurut Shihab (1996: 321), situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada “kini dan di sini”, maka upaya dan ambisinya terbatas pada

kini dan di sini pula.

Peran serta Masyarakat (PSM) dalam pendidikan memang sangat erat sekali berkaitan dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. ini tentu saja bukan hal yang ,mudah untuk dilakukan. Akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang, kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dunia pendidikan.

Lingkungan masyarakat juga sangat berperan dalam pembentukan karakter pada anak, sebab jika lingkungan masyarakat tidak sehat maka kemungkinan anak tersebut juga dapat berpengaruh terhadap karakternya, ada beberapa siswa yang lingkungan masyarakatnya kurang bagus, sehingga orang tua sulit untuk memantau anaknya, maka dari itu orang tua menyekolahkan anaknya ke TK ABA Pancur batu agar dapat belajar tentang agama islam.

4.3.2. Karakter Unggulan dalam Pengembangan kurikulum di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang

a. Karakter Siswa Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang

Menurut Samani & Hariyanto (2012:43) memaknai karakter sebagai nilai-nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam proses pendidikan karakter akan menghadirkan nilai-nilai dari berbagai dunia seperti pada aspek simbolik, empirik, etik, estetis, etika, sinnoetik dan sinoptik. Dalam prosesnya, pendidikan karakter seharusnya mampu mengembangkan unsur-unsur karakter dengan praktik pendidikan yang mementingkan bisa bertumbuhnya kesadaran

diri. Dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah lebih banyak berurusan dengan penanaman nilai, pendidikan karakter agar dapat di sebut integral dan utuh mesti perlu juga mempertimbangkan berbagai macam metode yang bisa membantu mencapai idealisme dan tujuan pendidikan karakter. Doni A Koesoema (2017) mengemukakan lima metode dalam pendidikan karakter dalam penerapan di lembaga sekolah, di antaranya mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas dan refleksi .

Menurut Davis, (2018). Pendidikan karakter tentu saja memiliki sejumlah metode. Metodemetode itu antara lain (1) Mengajarkan. Dalam metode ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, seperti kebaikan, keadilan dan nilai sehingga peserta didik memahami apa itu yang dimaksud dengan kebaikan, keadilan dan nilai. Mengajarkan memiliki dua faedah yaitu memberikan pengetahuan konseptual baru dan menjadi pembanding atas pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Basis pelaksanaannya berupa dialog adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan apa yang dipahaminya, apa yang dialaminya, apa yang pernah dialaminya dan bagaimana perasaannya berkenan dengan konsep yang diajarkan. (2) Keteladanan. Peserta didik akan banyak mempelajari dari apa yang dia lihat. Metode ini merupakan metode yang menjadi bagian dari hal klasik berhasilnya sebuah tujuan Pendidikan karakter. Guru adalah jiwa bagi Pendidikan karakter karena guru dapat menentukan warna kepribadian anak didik. Meskipun keteladanan tidak hanya bersumber dari guru saja, tetapi juga bersumber dari orang tua, kerabat dan siapapun yang sering berhubungan dengan peserta didik. (3) Menentukan prioritas. Umumnya lembaga sekolah memiliki prioritas atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter sehingga dapat menjadi jelas. Ketidakjelasan tujuan dan tata cara evaluasi pada gilirannya akan memundurkan keberhasilan program pendidikan karakter. Untuk itu prioritas akan nilai pendidikan karakter ini harus dirumuskan dengan jelas dan tegas, diketahui oleh setiap pihak yang terlibat di dalam proses pendidikan tersebut.

Sekolah sebagai lembaga publik, memiliki tanggung jawab untuk memberikan laporan pertanggungjawaban kinerja pendidikan mereka secara transparan kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat luas.

Menurut Majid dan Andayani, (2011: 11) Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin sebagaimana dikutip Abdul Majid dan Diyan Andayani mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (Loving the good) dan melakukan kebaikan (doing the good). Hidayatullah, (2010: 13) Lebih lanjut Furqon menyimpulkan bahwa karakter adalah kualitas mental atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu yang lain.

Hasil dari penelitian karakter yang dimiliki oleh siswa TK ABA Pancur batu yaitu Religius, Jujur, Disiplin, Mandiri, Komunikatif, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran Pendidikan Islam dilakukan secara efektif dan efisien dengan kebijakan sekolah.

b. Karakter yang menjadi pembeda siswa TK ABA Pancur batu dan siswa TK lainnya yaitu

1. Siswa TK ABA Pancur batu setiap hari jumat melakukan sholat dhuha secara berjamaah yang dibimbing oleh guru dalam pelaksanaannya, yang menjadi imam adalah salahsatu siswa.
2. Siswa TK ABA Pancur batu setiap jari jumat melakukan pengutipan infak kepada seluruh siswa. Dimana infak ini berfungsi sebagai bantuan yang akan diberikan kepada siswa atau guru yang mengalami kemalangan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan besar penelitian bahwa pendidikan Islam dapat menguatkan karakter siswa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal Pancurbatu memiliki kontribusi terhadap karakter anak untuk menjadi baik atau tidak baik. Konsep ini dipandang valid untuk memahami pendidikan anak pada masa sekarang seperti pentingnya bermain, peran pengalaman langsung dengan lingkungan, belajar diskusi, kebebasan anak untuk mengeksplorasi, dukungan orang tua, perlakuan manusiawi, dan lain sebagainya. Kemudian, berikut ini adalah kesimpulan dari hasil penelitian:

1. Perencanaan, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dilaksanakan cukup baik dalam membuat kebijakan mutu sekolah dengan membuat visi misi yang tertuju pada karakter, lalu sekolah selalu mengupgrade sumber daya manusia yang paling utama yaitu guru agar pembelajaran dapat terus berkembang sesuai dengan kurikulum, kemudian manajemen sekolah yang sangat sistematis dalam mencapai efektivitas pembelajaran, sarana prasarana, mencapai efektivitas pembelajaran dalam penerimaan guru dan siswa baru semua dapat meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran yang mengacu pada karakter.
2. Proses Pendidikan Islam pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal Pancurbatu Tahun Ajaran 2021 – 2022 ini dapat dikategorikan baik oleh guru-guru proses yang dilakukan di antaranya melalui:
 - a. Strategi dan Metode guru, memuat strategi dan metode yang dapat menguatkan karakter siswa di antaranya pembelajaran, Metode Bercerita,

- b. Metode tanya jawab, Metode Demonstrasi, Metode Proyek, Metode Bermain, Selain itu guru juga menggunakan strategi face to face metode ini sangatlah efektif karena dengan metode ini siswa lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru.
- c. Guru dan Siswa, keadaan guru dan siswa di TK ABA yang pertama ialah guru, guru selalu memberikan tauladan baik kepada siswa seperti tidak pernah datang terlambat, berkata sopan dan santun, sapa kepada siapapun. Selain itu, guru juga selalu membimbing peserta didik agar selalu cenderung dalam kebaikan dengan menasehati, memberi contoh kemudian membiasakan. Kemudian keadaan siswa yang ada di Sekolah walaupun tidak terlalu banyak namun pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan dan juga berkualitas.
- d. Kegiatan Pembelajaran yang dilaksanakan di TK ABA Pancurbatu mengutamakan aktivitas dilaksanakan berdasarkan topik dari tema yang dibahas yang selalu dimasukan nilai-nilai karakter di dalamnya.
- e. Kegiatan Ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan dan pematapan kepribadian siswa agar dapat memilih jalan yang baik. Di dalam kegiatan ini juga bermanfaat untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa.
- f. Pembiasaan, pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan sehari- hari oleh guru di antaranya: pembiasaan keteladanan dalam akhlak, pembiasaan dalam ibadah, dan pembiasaan dalam aqidah.
- g. Lingkungan Sekolah, lingkungan sekolah yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter anak. Dalam penciptaan

lingkungan yang baik upaya guru ialah saling menegur sapa, komunikatif sesama guru, tolong menolong. Sehingga terciptalah lingkungan yang berkarakter yang dapat mempengaruhi siswa

- h. Karakter Unggulan dalam Pengembangan kurikulum di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Pancurbatu Deli Serdang yaitu : Religius, Jujur, Disiplin, Mandiri, Komunikatif, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran Pendidikan Islam dilakukan secara efektif dan efisien dengan kebijakan sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan beberapa masukan sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah untuk terus membentuk seorang pendidik agar menjadi pendidik yang lebih profesional yang dapat dilakukan dengan cara: penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, hubungan antar individu, baik pendidik dan peserta didik maupun antar sesama pendidik seperti kepala sekolah, guru, staf sekolah, maupun masyarakat.
2. Untuk guru dalam pembelajaran Pendidikan Islam harus terus mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai utama, baik, agar terjadi suatu penguatan dalam pendidikan karakter. Karena dengan pendidikan karakter ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam. Tetapi diharapkan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari
3. Untuk Siswa lebih meningkatkan kesadaran dalam KBM (kegiatan belajar-

mengajar), peserta didik merupakan faktor yang sangat penting, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peserta didik harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar, karena hal ini demi kebaikan mereka di masa yang akan datang.

4. Untuk orang tua agar meningkatkan kerjasama dengan guru dalam menguatkan Karakter ketika berada di rumah.
5. Penelitian tentang penguatan karakter ini peneliti merasakan masih banyak kekurangan, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan oleh lembaga perguruan tinggi dan lembaga riset lainnya untuk mengatasi penurunan Karakter yang disebabkan oleh perkembangan zaman.
6. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini, karena hasil penelitian ini masih banyak kekurangan baik secara teori maupun praktis. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi sumber refresentatif untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan Akmal Muh. Pendidikan Karakter Di Indonesia (Telaah Gagasan Haedar Nashir) *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 7, No. 5, Mei 2022
- Ahid, Nur. "Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan" dalam *Jurnal Ainih*, Nur Dwi Lestari "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai karakter Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 3 Adipuro". 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro
- Ainiyah, Nur, *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Al-Ulum* Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013. ISSN 1412053413
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya" dalam *Jurnal Islam Futura* Volume XI, No. 1, Agustus 2011. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2011.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Daryanto & Suryatri. *Darminatun, Implementasi Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 9
- file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Buku_8_Fungsi_Keluarga.pdf Penanaman Dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2017
- Ghufroon, A. 2010. Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran. (Online), (http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/230/pdf_23, diakses 11 juli 2022)
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet III, 2004.

Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 37

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/2540/05.2%20bab%202.pdf?sequence=8&isAllowed=y>

<https://sc.syekh Nurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214121710777.pdf>

<https://sinautp.weebly.com/model-kurikulum-subjek-akademis.html> (28 Januari 2022)

<https://text-id.123dok.com/document/dzx2xv9nq-lingkungan-sekolah-kajian-teori.html>

<https://www.paud.id/landasan-pengembangan-kurikulum-2013-paud/>(28 Januari 2022)

Ida Zusnani (2012) *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa* Jakarta: Tugu Publisher

Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Islamica Volume 1, No. 1, September 2006. Kediri: STAIN Kediri, 2006.

Ismail Yusuf, Anggraeni Dewi Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6 No. 1, Mei 2019 (pp. 70-79) Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Indonesia(diakses 2 agustus 2022)

Julaeha Siti “Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter” Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Miftahul Huda Al-Azhar, Banjar Vol. 7, No. 2, 2019 DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>

Khirunnisa “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Siswa (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020)”2020 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Kurniawati Ida “*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*”.2016Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Salatiga

Muntakhib Ahmad “Iplementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Kajian Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di TK ABA Petarukan) Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi Volume 04 No. 02 Desember 2018 Website Journal:

- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prasetia, Indra. *Metodologi Penelitian; Pendekatan Teori dan Praktik*. UMSU PRES 2022
- Pratama, Havidz Cahya. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Islam Ta: Alumul Huda Bumi Ayu Kabupaten Brebes". Tesis.: IAIN Purwokerto, 2018
- Pratiwi Nurabdiah Sri, Aktar Salim Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Dinas Pendidikan Kota Binjai (Implementasi Di Sekolah Dasar Negeri Rintisan Pendidikan Karakter) Volume 6 no 2.2 Maret 2022 p-ISSN:2548-883X IIe-ISSN:2549-1288
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subianto Jito Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas File:///C:/Users/Asus/Downloads/757-2824-1-Pb.Pdf
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Suryawati Prasari Dewi Mplementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunungkidul [Http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Tarbiyah/JPM/Article/View/1218/1106](http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Tarbiyah/JPM/Article/View/1218/1106)
- Usia Dini Pengembangan Model Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Kearifan Lokal Suku *Ngalum Ok*
Volume 6 Issue 1 (2022) Pages 374-388 *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*
Volume 6 Issue 2 (2021) Pages 886-893 *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*
Usia Dini Manajemen *Soft skills* Guru dalam Menguatkan Mutu Pembelajaran di PAUD
Volume 6 Issue 2 (2022) Pages 844-855 *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*
Usia Dini Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang
- Yani, Muhammad Turhan. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Universitas Negeri Surabaya)". Tesis. Malang: PPs UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2002.

